

**MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM MADRASAH TSANA WIYAH FATHUR RAHMAN
CURAHDAMI SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

SITI ROHEMI
NIM. T20171240

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM MADRASAH TSANA WIYAH FATHUR RAHMAN
CURAHDAMI SUKORAMBI JEMBER**

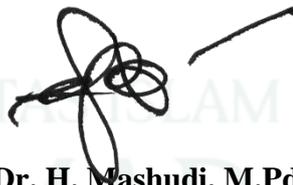
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI ROHEMI
NIM. T20171240

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

**MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH FATHUR RAHMAN
CURAHDAMI SUKORAMBI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 7 Oktober 2021

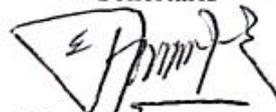
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Umji Faridah, M.M, M.Pd.
NIP. 196806011992032001

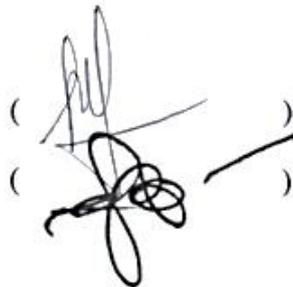
Sekretaris



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160376

Anggota:

1. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

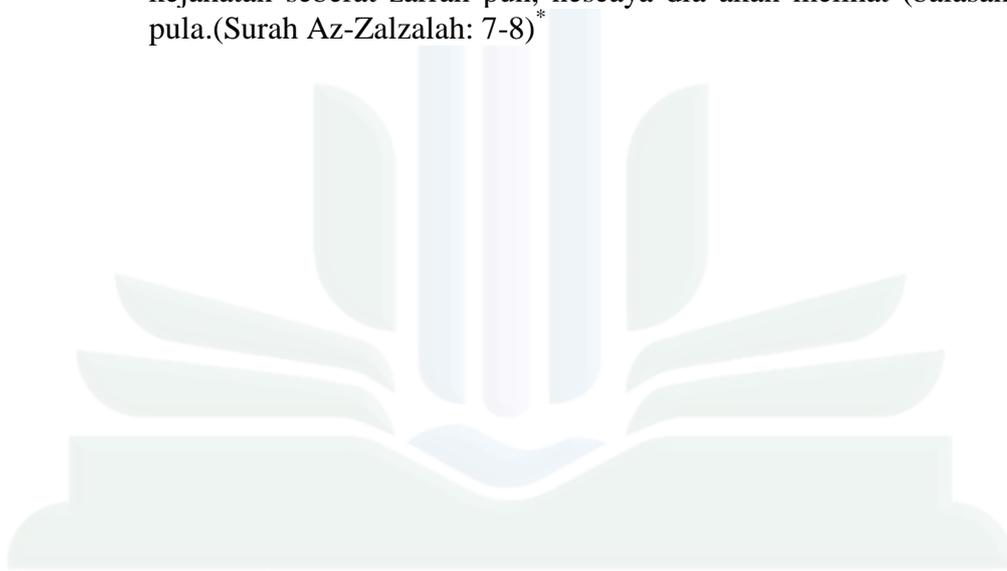


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, nescaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, nescaya dia akan melihat (balasan) nya pula. (Surah Az-Zalzalah: 7-8)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL ALI (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur)* (Bandung: CV. Penerbi J-ART, 2004), 64.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu saya tercinta Nurhayati, Bapak saya Muhammad Rois dan Kakak saya Jum'ati dan Siti Rohema. Terimakasih atas do'a, motivasi, dukungan dan wejangan yang telah diberikan selama ini. .
2. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI A6 angkatan 2017 yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir
3. Seluruh Keluarga besar Pesantren Al-Mubarak atas dukungan dan doanya .
4. Civitas akademik terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Agama Islam pada Negeri UIN (KHAS) Jember dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember”. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.

4. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Abdurahman, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman yang telah memebrikan Izin melaksanakan penelitian.
7. Bapak Andi Kurniawan, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan pengarahan pada saat penelitian

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 5 Juli 2021
Penulis

SITI ROHEMI
NIM. T20171240

ABSTRAK

Siti Rohemi, 2021: *Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember.*

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam

MTs, Fathur rahman merupakan salah satu sekolah terdekat di daerah curahdami sukorambi, yang mana terdapat mata pembelajaran yang memperdalam pengetahuan tentang agama islam salah satunya yaitu pelajaran sejarah kebudayaan islam, yang mana merupakan pembelajaran yang mudah membuat siswa jenuh dikarenakan siswa akan mudah merasa bosan dengan cerita masa lampau yang telah terjadi, maka dari itu berpengaruh dalam proses belajar dan pembelajaran yang mana kurangnya motivasi belajar siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman kelas VIII semester genap tahun 2020/2021?; 2) Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman kelas VIII semester genap tahun 2020/2021?; 3) Untuk mengetahui hasil pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan keinginan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian naratif. Subyek penelitiannya dilakukan dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model hasil ujian atau tes kepada siswa .

Adapun hasil penelitian ini yaitu: 1) Siswa MTs. Fathur rahman pada pertemuan pertama memang memiliki keinginan belajar sejarah kebudayaan islam yang rendah bebrapa siswa saja, beberapa lainnya ada yang memiliki keingin tahuan dalam belajar yang lebih tinggi. 2) Siswa MTs. Fthur Rahman motivasi ekstrinsik siswa dapat dilihat lebih meningkat yang mana siswa disini membutuhkan dorongan dari guru baik berupa support secara lisan maupun dalam bentuk hadiah, karena siswa akan merasa lebih dihargai, begitu pula dengan faktor pendorong lainnya seperti fasilitas, strategi pembelajaran, teman sebaya, agar siswa tidak merasa monoton dalam belajar. 3) setelah pemberian *reward* dan *punishment* keinginan siswa belajar sejarah kebudayaan islam meningkat, siswa yang pada awal mulanya malas akan lebih tertarik jika diberikan ganjaran dan yang memang rajin akan semakin meningkatkan kemampuannya agar bisa mendapatkan apresiasi dari guru dan teman yang lain. Hal ini juga dapat menimbulkan keyakinan kepada siswa dalam mengerjakan tugas, jika diapresiasi dan mendapat pengakuan dari guru maupun teman kelas maka akan muncul kepuasan pada diri siswa, sehingga guru mudah dalam mengkondusifkan siswa.

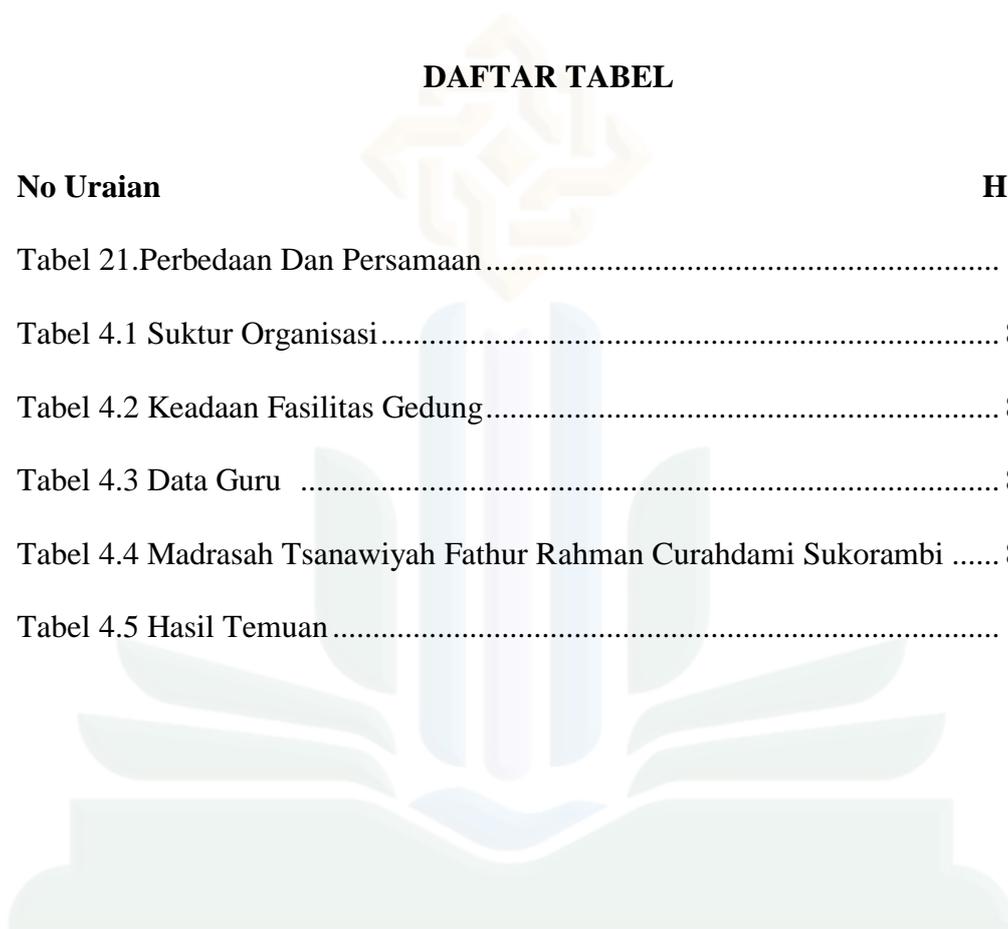
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 22 |
| 1. Motivasi | 22 |
| 2. Macam-Macam Motivasi..... | 25 |
| 3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar..... | 27 |
| 4. Fungsi Motivasi | 29 |

| | |
|---|------------|
| 5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi | 30 |
| 6. Belajar..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 71 |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian..... | 71 |
| B. Lokasi penelitian..... | 72 |
| C. Subyek penelitian | 73 |
| D. Teknik pengumpulan data | 73 |
| E. Analisis data | 75 |
| F. Keabsahan data | 75 |
| G. Tahap-tahap penelitian | 76 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | 78 |
| A. Gambar obyektif penelitian..... | 78 |
| B. Penyajian data dan analisis | 83 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 126 |
| BAB V PENUTUP | 136 |
| A. Kesimpulan | 136 |
| B. Saran-saran..... | 137 |
| DAFTAR PUSTAKA | 138 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No Uraian | Hal |
|---|-----|
| Tabel 21.Perbedaan Dan Persamaan..... | 18 |
| Tabel 4.1 Suktur Organisasi..... | 80 |
| Tabel 4.2 Keadaan Fasilitas Gedung..... | 81 |
| Tabel 4.3 Data Guru | 82 |
| Tabel 4.4 Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi | 83 |
| Tabel 4.5 Hasil Temuan..... | 126 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, oleh karena itu siswa diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tempat gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tanpak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Disamping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.¹

Indikator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 92-95.

Minat, kesiapan, perhatian, tekun, ulet, dan mandiri. Karena berdasarkan hasil pengamatan di MTs. Fathur Rahman Sukorambi Jember masih banyak siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah, hal itu ditunjukkan dengan, rendahnya aktivitas perhatian siswa ketika proses pembelajaran hal tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa tidak aktif belajar. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini biasanya ditandai dengan melakukan pembelajaran dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang diajarkan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Berdasarkan masalah tersebut yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, guru haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan efisien dan menyenangkan sehingga terciptalah motivasi belajar dalam diri siswa tentunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran terealisasi dengan baik banyak sekali pendekatan yang dapat diterapkan guru salah satunya adalah pemberian *reward* dan *punishment*.²

Pemberian hadiah dan pujian merupakan *reward* atas perilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan motivasi dan penerapan disiplin pada anak. *Reward* memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan, yang kedua pemberian *reward* harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang

² Tri Wahyuni, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)1.

memang diharapkan oleh masyarakat. Melalui *reward*, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya *reward* melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut, sedangkan *punishment* diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran atau ketika anak didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru banyak pendidik memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk *punishment* dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik.

Punishment juga merupakan salah satu alat pendidikan yang mana *punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Dengan demikian, *punishment* juga bisa berfungsi sebagai upaya preventif ataupun respresif. *Punishment* merupakan *reinforcement* yang bersifat negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, salah satu dengan cara pemberian *reward* baik yang bersifat materi maupun non materi. *Reward* merupakan suatu kompensasi yang dapat diperoleh setiap orang, biasanya *reward* berfungsi sebagai penguat respon, *reward* juga merupakan bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik.³

Sedangkan dalam sekolah atau madrasah siswa akan cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang mana guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah, salah satu pembelajarannya yaitu sejarah kebudayaan islam. Pengertian sejarah, Secara *history* (sejarah) diambil dari kita

³ Wina Sanjaya, , *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017) ,147.

historia dalam bahasa Yunani berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang “manusia dan kisahnya”. Kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaan akan kemerdekaan serta kahausannya atau keindahan dan pengetahuan. Kata sejarah diambil dari bahasa Arab yaitu *syajarah* yang berarti pohon kehidupan. Maksudnya adalah segala hal mengenai kehidupan memiliki “pohon” yaitu masa lalu itu sendiri. Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realita masa kini. Singkatnya, masa kini adalah produk atau warisan masa lalu. Hal ini berorelasi dengan arti kata *syajarah* sebagai keturunan dan nasal-nusul. *Syajarah* yang dikaitkan pula dengan makna kata silsilah juga berasal dari bahasa Arab yang berarti urutan, seri, hubungan dan daftar keturunan. Terminology Arab lainnya yang menunjuk pada makna kata itu ialah tarikh (dari kata *arkh*) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.⁴

Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam diawali dengan memahami sisi etimologi dan terminologinya untuk memperoleh kata kunci yang bisa dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan pemahaman yang ada. Sejarah kebudayaan islam terdiri dari tiga kata yang sangat sarat makna yakni sejarah, kebudayaan dan Islam. Pengertian yang lebih komprehensif tentang sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia.

⁴ Ani Roisatul Muna, *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol 2 No.1,2020, hlm 37.

Definisi ini mengandung dua makna sekaligus yaitu sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam pengertiannya secara obyektif, karena peristiwa masa lalu itu menjadi pengetahuan manusia, sedangkan sejarah peristiwa merupakan obyektif, sebab peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masih di luar pengetahuan manusia. Lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia dan lukisan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu telah terjadi. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Peristiwa kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya misbehavior seperti kesulitan belajar siswa biasanya terkait dengan banyak faktor, maka alternatif solusinya pun biasanya akan melibatkan banyak komponen, artinya komponen guru saja belum tentu memungkinkan untuk memberikan solusi secara tuntas.

Oleh karena itu, sangat bijaksana apabila guru termasuk guru SKI, dalam memberikan solusi terhadap kesulitan belajar siswa selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait. Guru termasuk guru SKI terlebih dahulu melihat jenis kesulitan belajar siswa, lalu menentukan pihak mana yang memungkinkan bisa dilibatkan, baru mengambil langkah

penyelesaiannya. Dengan perkataan lain, dalam menyelesaikan kesulitan belajar siswa, melalui proses yang tidak boleh dianggap sederhana.⁵

Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa yang mana dengan judul: **Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman kelas VIII semester genap tahun 2020/2021?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman kelas VIII semester genap tahun 2020/2021?
3. Bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada siswa MTs. Fathur Rahman kelas VIII semester genap tahun 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam MTs. Fathur Rahman kelas VIII semester genap tahun 2020/2021.
2. Mendeskripsikan motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam MTs. Fathur Rahman Kelas VIII semester genap tahun 2020/2021.

⁵ Sihhatul Hayat, "Kesulitan Belajar daring siswa kelas X MIPA Pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Man Kota Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021),2.

3. Mendeskripsikan penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman Kelas VIII semester genap tahun 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus berisi tentang kontribusi apa yang akan dituju setelah melakukan penelitian.⁶

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan bidang keagamaan khususnya bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengembangkan potensi penelitian dan menambahkan wawasan pengetahuan terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peserta didik khususnya mahasiswa untuk dijadikan referensi dalam kegiatan diskusi atau belajar.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press 2020), 92

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat merangsang pembaca dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di dalam lingkungan pendidikan khususnya bagi pendidik dalam kawasan SMP/MTs dan SMA/MA.

e. Bagi UIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi khususnya pada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember mengenai meningkatkan motivasi belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna terhadap istilah sebagaimana yang dimaksudkan peneliti. Adapun definisi yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut bahasa kata motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris *motivation* perkataan asalnya ialah *motive*. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu motif dapat dikatakan sebagai daya

penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁷

Motivasi belajar dari kata *motiv* yang artinya daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. *Motiv* tidak dapat dilihat dengan kasat mata melainkan dapat diwujudkan melalui tindakan yang dilakukan berupa rangsangan, dorongan dan pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi merupakan ungkapan yang dilakukan seseorang yang diwujudkan dengan tindakan senang dalam melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran motivasi siswa dapat dilihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran yaitu dengan melihat apa yang mereka lakukan misalnya kesiapan dalam menyiapkan diri dengan wajah yang berbinar-binar, selalu ceria dan sangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dimana dukungan atau dorongan internal dalam diri siswa sendiri yaitu keinginan berhasil untuk belajar dan kebutuhan akan cita-cita, sedangkan eksternal

⁷ Meliani Zain, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018), 27.

berasal dari luar siswa yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁸

Perubahan tingkah laku individu baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) yang relatif menetap, serta perubahan tersebut terjadi setelah melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungannya yang terlibat proses kognitif.⁹

Yang mana motivasi ini terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar siswa atau dorongan dari luar yang dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman, dan teguran.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu kata syajarah dan syajara. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Ditinjau dari makna yang terkandung, sejarah mempunyai dua konsep yaitu: pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masalah atau masa lampau. Kedua, sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita. Adapun kebudayaan dalam bahasa Arab al-tsaqofah

⁸ Moh.Hanif Rifa'im "Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Sunan Kalijogo Malang". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 23.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-60.

sedangkan dalam bahasa Inggris yakni culture, kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat.

Maka dari itu sejarah kebudayaan Islam dapat disimpulkan dan dapat diartikan sebagai kemajuan sistem politik Islam yang berperan menciptakan sebuah masyarakat madani, yang berhubungan dengan nilai-nilai ubudiyah, bahasa, toleransi dan etika sosial masyarakat.¹⁰

Pengertian sejarah kebudayaan Islam menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, yang meliputi urutan fakta masalah tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu.

Menurut Ibnu Khaldun, sejarah ialah menunjukkan pada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu. Menurutnya, sejarah terbagi menjadi tiga bagian yaitu sejarah masalampau (lalu), sejarah masa kini atau yang sedang berjalan dan sejarah masa akan datang atau dalam rencana atau sudah dan rancangan.

Jadi dapat disimpulkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah kebudayaan Islam terutama pada wujud idealnya. Sementara itu, landasan kebudayaan Islam adalah agama Islam. Sehingga dalam Islam tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama-agama bumi, agama bukanlah kebudayaan tetapi

¹⁰ Muhammad Ainul Yakin, "Pengaruh Penggunaan Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Tanada Sidoarjo". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 47.

dapat melahirkan kebudayaan. Jika kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karya manusia. Maka agama islam adalah wujud dari Allah SWT.¹¹

Kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang Berprestasi dalam sejarah lampau.¹²

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, ingin melihat bagaimana motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah fathur rahman yang mana pembelajaran sejarah kebudayaan ini pada setiap kelas ada namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII pada semester genap dengan materi dinasti Bani Abbasiyah yang mana sekaligus menggunakan strategi penguatan *reward* dan *punishment* .

¹¹ Narendra Pranala Sotya, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III-A Di MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 27-28.

¹² Mufarikhatul Fuziah, "Penerapan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VII Di MTs. N 1 Sidoarjo", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan peneliti yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis, ataupun jurnal.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuriyah (2018) dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses belajar mengajar. metode tersebut antara lain meliputi:

- a. Metode ceramah adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya bersifat pasif.
- b. Metode Tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana seorang guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

- c. Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.
- d. Metode kerja kelompok adalah kelompok dari individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya serta sikap saling percaya.

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nur Hafizah yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa, seperti lingkungan. Disisi lain siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda yang pada dasarnya yang menyukai mata pelajaran IPS sehingga ia bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut

Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan juga eksternal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pendidiknya yang kurang memahami metode pembelajaran dan lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk belajar sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2017) dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

¹³ Zuriah, “ *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2018) hal.65

Peran guru sosiologi di SMA Laboratorium Malang adalah guru sebagai pengajar yang berkualitas yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru dalam pelajaran sosiologi di kelas IX IPS antara lain adalah pemberian pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antara siswa serta adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan.

Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa. Faktor internal dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor dari orang tua dan lingkungan pergaulan dan masyarakat disekitar siswa.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Maryana (2019) dengan judul “Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 2 Bumiharjo Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

¹⁴ Hendra, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2017) hal.68

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik terhadap prestasibelajar ekonomi peserta didik kelas X di SMK Negeri 4 Makassar yakni pengaruhnya rendah.
 - b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X di SMK Negeri 4 Makassar yakni pengaruhnya rendah.
 - c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X di SMK Negeri 4 Makassar yakni pengaruhnya sedang.¹⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Raihan (2019) dengan judul “ Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Bentuk *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Kabupaten Pidie dilakukan dengan memberikan penghargaan terhadap siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. *Reward* dilakukan dalam bentuk pujian, hadiah, pujian, gerakan tubuh (memberikan jempol), tepuk tangan, nilai harian, senyuman, menulis nama di papan tulis dengan sering menyebut namanya. Sedangkan *punishment* dilakukan dalam hal pemberian nasehat dan bimbingan, wajah masam, teguran keras, membersihkan ruangan sekolah

¹⁵ Ayu Lestari Azis, “Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makasar”, (Tesis: Universitas Negeri Makasar 2017)hal. 82

dan kelas, memberikan tugas tambahan, dan hafalan surat atau ayat-ayat pendek atau hadist.

Penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Pidie mempunyai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban, menghargai siswa aktif/berprestasi secara akademik dan non akademik, menumbuhkan kesadaran menjadi siswa yang baik dan berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi. Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dilaksanakan secara rutin dan terprogram dalam kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. *Reward* dan *punishment* diterapkan dengan melibatkan semua pihak baik tenaga pengajar, kesiswaan/BK, dan wali kelas.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Afifah (2019) dengan judul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh positif signifikan dari pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna probolinggo. Hal ini berarti pemberian *reward* memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa.

¹⁶ Raiha, “Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie”, (Jurnal, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh) hal. 128.

- b. Terdapat pengaruh positif signifikan dari pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna probolinggo. Hal ini berarti pemberian *punishment* yang tepat bisa memperingati motivasi belajar siswa.
- c. Terdapat pengaruh positif signifikan dari *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna probolinggo. Hal ini berarti bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan secara bersama-sama (simultan) bisa mempengaruhi motivasi belajar.¹⁷

Untuk mengurikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|--|---|---|
| 1 | Penelitian yang dilakukan oleh Zuriyah (2018) dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018” | Metode tersebut antara lain meliputi: a. Metode ceramah adalah dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah peserta didik | Penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan siswa MTs. Fathur | Mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode penelitian yang sama yakni |

¹⁷ Auloa Afifa, “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo”,(Skripsi ,Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim ,Malang,2019),148.

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|--|--|
| | | <p>b. Metode Tanya jawab adalah dimana seorang guru bertanya sedangkan siswa menjawab</p> <p>c. Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.</p> | <p>Rahman siswa MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ips di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotant T.A 2017/2018</p> | <p>kualitatif.</p> |
| 2 | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2017) dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang”</p> | <p>Guru sebagai pengajar yang berkualitas yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru dalam pelajaran sosiologi di kelas IX IPS antara lain adalah pemberian pujian, penambahan angka.</p> | <p>Penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada siswa MTs. Fathur Rahman Sukorambi Jember. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Laboratorium malang .</p> | <p>Mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode penelitian yang sama yakni kualitatif.</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|
| 3 | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Eli Maryana (2019) dengan judul “Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 2 Bumiharjo Batanghari Tahun</p> | <p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas X di SMK Negeri 4 Makassar yakni pengaruhnya sedang.</p> | <p>Penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada siswa MTs. Fathur Rahman Sukorambi Jember Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang Hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 2 Bumiharjo Batanghari Tahun pelajaran 2018/2019, dengan metode penelitian kuantitatif.</p> | <p>Mengkaji tentang Motivasi belajar siswa apakah terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik dengan motivasi belajar siswa di sekolah</p> |
| 4 | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Raihan (2019) dengan judul “ Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie”</p> | <p>Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kcamatan Pidie mempunyai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik.</p> | <p>Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.</p> | <p>Mengkaji tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif deskripsi.</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|--|--|--|
| | | | <p>Sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa SMA di Kabupaten Pidie</p> | |
| 5 | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Afifah (2019) dengan judul “Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo”</p> | <p>Terdapat pengaruh positif signifikan dari <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna probolinggo. Hal ini berarti bahwa pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dilakukan secara bersama-sama (simultan) bisa mempengaruhi motivasi belajar.</p> | <p>Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam, MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengeruh <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo.</p> | <p>Mengkaji tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pembelajaran.</p> |

Berdasarkan uraian tabel tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki landasan tentang pemberian *reward* dan *punishment* yang digunakan agar peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan mudah.

B. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar menurut bahasa kata motivasi berasal dari perkataan bahasa inggris "*Motivation*". Perkataan asalnya ialah "*Motive*". Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁸

Motivasi belajar dari kata *motiv* yang artinya daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motiv tidak dapat dilihat dengan kasat mata melainkan dapat diwujudkan melalui tindakan yang dilakukan berupa rangsangan, dorongan dan pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang

¹⁸ Meliani Zain, "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan*". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018), 27.

terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi merupakan ungkapan yang dilakukan seseorang yang diwujudkan dengan tindakan senang dalam melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran motivasi siswa dapat dilihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran yaitu dengan melihat apa yang mereka lakukan misalnya kesiapan dalam menyiapkan diri dengan wajah yang berbinar-binar, selalu ceria dan sangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dimana dukungan atau dorongan internal dalam diri siswa sendiri yaitu keinginan berhasil untuk belajar dan kebutuhan akan cita-cita, sedangkan eksternal berasal dari luar siswa yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁹

Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi serta kemampuan teknik menciptakan situasi atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individual atau organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki unsur: maksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebabnya

¹⁹ Moh.Hanif Rifa'im "Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Sunan Kalijogo Malang". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim ,Malang,2018), 23.

yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapatkan yang diinginkan secara negatif atau positif.²⁰

Menurut M. Utsman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menompang.²¹

Menurut Prawira Purwa Atmaja motivasi memiliki akar kata dari bahasa lain yaitu “*Mover*” yang berarti “gerak atau dorangan” untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.²²

Kaller mendefinisikan motivasi sebagai internalisasi dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:²³

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 20.

²¹ Kiki Putri, “*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 29.

²² Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 2.

²³ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 33.

- 1) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran,
- 2) Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa,
- 3) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, dan
- 4) Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.

Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:²⁴

²⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 31

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan
- b. Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis
- c. Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah
- d. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif- motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, dan tidur. Motif- motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengangkat harga diri. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleks, sementara motivasi rohaniyah berupa kemauan yang juga dapat dipelajari melalui dimensi dimensi kajian ilmu pendidikan islam.

Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.²⁵

Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Sudirman berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu, memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, komitmennya dalam memenuhi

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),31-32

tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah. Yang mana terdapat ciri-ciri sebagai berikut:²⁶

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁷

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar

²⁶ Chusnul Khatimah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 14-21.

²⁷ Aulia Afifa: Skripsi: "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo", (Malang: Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim 2019) hal.59.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.²⁸

4. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan hal yang essential dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar.²⁹

Menurut Syaiful Bahri fungsi motivasi adalah: mendorong manusia untuk berbuat, motivasi menentukan arah perbuatan, motivasi menyeleksi perbuatan kita, yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:³⁰

²⁸ Rima Yiska Andeiyani Simanjuntak: Skripsi: *“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa/i Di SMA Gajah Mada Medan”*, (Medan: Universitas Medan Area, 2017) hal.19-20

²⁹ Aulia Afifa: Skripsi: *“Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo”*,(Malang: Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim 2019) hal.59.

³⁰ Munawir Khalil, *“Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh”*,(Skripsi,Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,Aceh, 2016) ,49.

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

b. Motivasi itu menentukan arah perbuatan

Yaitu kearah perwujudan suatu tujuan cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan di jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

c. Motivasi itu menyelesaikan perbuatan kita

Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari beberapa fungsi motivasi belajar di atas dapat diartikan bahwa motivasi merupakan pendorong untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan itu sendiri. Semakin jelas cita-cita yang ingin dicapai maka akan semakin kuat memotivasi untuk mencapainya. Dengan adanya tujuan yang akan dicapai maka siswa akan termotivasi belajar lebih giat lagi.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi daripada peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan bergerak atau tergugah untuk

memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering kali berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seseorang siswa yang bersikap *conversing* terhadap ilmu pengetahuan dan bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seseorang yang berinterligasi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah atau gagal sama sekali).³¹

³¹ Widia Shintia Bella, “Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Ummul Qura”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019),14-15.

Namun terdapat pendapat lain tentang faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah: faktor internal (faktor jasmani, faktor psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat).³²

1) Faktor Internal

Faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a) Faktor Jasmaniyah, antara lain:

- (1) Faktor kesehatan
- (2) Faktor cacat tubuh

b) Faktor psikologi

(1) Intelegensi

Yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yakni kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru secara cepat dan efektif.

(2) Perhatian

Yakni sebuah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pula semata-mata hanya tertuju pada suatu benda atau objek atau sekumpulan objek.

(3) Minat

Yaitu kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

³² Chusnul Khatimah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 14-21.

(4) Bakat

Yaitu sebuah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan terwujud menjadi kenyataan sesudah belajar ataupun berlatih/kemampuan dasar dalam bidang tertentu.

(5) Motif

Yakni pendorong atau daya penggerak terjadinya penyebab belajar.

(6) Kematangan

Yakni suatu fase atau tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya telah siap untuk melaksanakan kecakapan yang baru.

(7) Kesiapan

Yakni kesediaan untuk memberi response atau bersaksi.

2) Faktor Eksternal

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa itu tidak hanya diri dalam diri siswa (internal) saja, tetapi ada pula faktor luar yang mempengaruhi prestasi belajar si anak yakni faktor lingkungan (eksternal). Salah satunya yang paling dominan ialah kualitas dalam pengajarannya. Oleh karena itu, prestasi belajar disekolah dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan siswa. Pencapaian tujuan merupakan standar dalam menilai efektifitas suatu pengajaran, bukan terlaksananya prosedur-prosedur bukan pula adanya rasa senang yang ditunjukkan siswa terhadap cara guru dalam mengajar.

Tujuan yang dirumuskan dengan jelas sangat membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan begitu juga dengan prinsip-prinsip psikologis. Pada waktu yang bersamaan pandangan tersebut akan menyarankan cara-cara yang dapat merancang dan mendorong para siswa untuk siap, mau, serta mampu untuk belajar. Faktor eksternal bisa saja berasal dari lingkungan adalah alam dan sosial dan juga instrumental adalah kurikulum, guru, sarana, fasilitas dan administrasi.³³

Adapun beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa yakni:

a) Faktor keluarga, meliputi:

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sang anak. Maksudnya ialah bahwa orang tua harus senantiasa memperhatikan kebutuhan anak trauma yakni berkaitan dengan belajar anak. Karena keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan pertama dan yang paling utama.

Dan apabila orang tua kurang memberi perhatian dalam pendidikan anaknya, contohnya mereka acuh terhadap belajar si anak, tidak memperhatikan kepentingan serta kebutuhan anaknya dalam belajar, maka dapat menyebabkan si anak kurang berhasil atau bahkan tidak berhasil dalam belajar serta

³³ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. PT.Remaja Rosda Karya. Bandung. 2007. Hlm.102.

dapat berakibat pada nilainya atau hasil belajarnya tidak maksimal ataupun kurang puas bahkan gagal dalam studinya.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Yang penting dalam realisasi anggota keluarga adalah relasi si anak dengan orang tuanya. Selain itu, relasi anak dengan saudara atau keluarga lainnya pun turut mempengaruhi belajar si anak. Wujud dari realisasi tersebut contohnya apakah hubungan tersebut penuh dengan kasih sayang atautkah penuh dengan kasih sayang atautkah penuh dengan kebencian, kekerasan.

(a) Suasana Rumah

Suasana rumah sendiri dimaksudkan sebagai situasi dalam kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada serta belajar.

(b) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga itu sangat erat hubungannya dengan belajar anak yang sedang belajar.

Selain harus terpenuhi kebutuhan pokok makan dan lainnya, juga harus terpenuhi fasilitasnya dan semua itu hanya dapat dilakukan oleh keluarga yang mungkin terbilang cukup uang.

(c) Faktor Sekolah

Yang kedua adalah faktor lingkungan sekolah antara lain:

- (1) Metode mengajar
- (2) Kurikulum
- (3) Relasi antara guru dan siswa
- (4) Relasi antara siswa dan siswa
- (5) Disiplin sekolah
- (6) Alat pengajar
- (7) Waktu sekolah
- (8) Standar pelajaran di atas ukuran
- (9) Keadaan gedung
- (10) Metode belajar
- (11) Tugas rumah

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

- (1) Kegiatan siswa dalam bermasyarakat dapat menjadi menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka akan menyebabkan terganggunya belajar, lebih-lebih apabila tidak bijaksana dalam mengatur waktu.
- (2) Masyarakat media, yang termasuk dalam masyarakat media yakni: bioskop, TV, radio, surat kabar, majalah, komik. Masyarakat media yang baik, akan memberikan pengaruh baik bagi siswa dan juga terhadap belajarnya. Begitupun sebaliknya, masyarakat media yang buruk, akan memberi pengaruh yang buruk pula bagi siswa. Maka kontrol yang bijak dari semua pihak itu sangat perlu bagi siswa.

- (3) Teman bergaul, agar siswa bisa belajar dengan baik maka sangat perlu diusahakan agar siswa mempunyai teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.
- (4) Bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat disekitar siswa juga sangat berpengaruh bagi siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pemabuk, penjudi, dan yang lainnya akan berpengaruh buruk bagi siswa yang berada disekitar lingkungan tersebut.
- (5) Maka dari itu, sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik demi untuk memberi pengaruh positif bagi siswa. Sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam belajar selalu dipengaruhi oleh adanya dua hal baik yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar siswa (eksternal) seperti bakat, minat, ketekunan, kemampuan dalam menangkap dan memahami pelajaran serta kesempatan belajar yang tersedia.³⁴

6. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Tujuan belajar itu sendiri yaitu

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30

dapat merubah tingkah laku atau cara berfikir yang semula tidak tahu menjadi tahu. Tujuan belajar itu sendiri yaitu dapat merubah tingkah laku atau cara berfikir yang semula tidak tahu menjadi tahu. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan merupakan situasi belajar harus bertujuan dan tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar. Tujuan dan maksud belajar suatu kehidupan anak sendidri dan didalam mencapai tujuan itu murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.

Sedangkan pengertian belajar secara kualitatif (tujuan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁵

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang

³⁵ Riska Nurlaila, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Model Buzz Group Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018", (Institut Agama Islam Negeri Metro,Lampung, 2017),10.

dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memang merupakan peran penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Sedangkan belajar menurut Darmajah adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto juga merumuskan tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan dari individu karena belajar tidak langsung terjadi begitu saja. Dibutuhkan proses dan usaha dari individu. Hal ini sesuai dengan pernyataan suryabrata yang menyatakan belajar mengandung unsur-unsur yakni membawa perubahan, didapatkannya kecakapan baru, perubahan terjadi karena usaha.³⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir.

³⁶ Setyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017).hal. 8-9

b. Ciri-Ciri Belajar

Belajar merupakan usaha sadar yang memunculkan perubahan tingkah laku baik keseluruhan atau sebagian dari kepribadian individu. Proses belajar merupakan proses internal yang tidak dapat terlihat. Namun terdapat beberapa ciri-ciri yang menunjukkan bahwa terjadi proses belajar pada individu.

Berikut ciri-ciri belajar menurut Darmajah sebagai berikut:³⁷

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Individu yang belajar akan merasakan adanya perubahan dalam dirinya karena proses belajar. Perubahan yang dirasakan seperti bertambahnya pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Perubahan individu yang belajar terjadi terus menerus dan menjadi berguna bagi kehidupannya atau pada proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan pada individu yang belajar akan berkembang ke arah yang lebih positif dan menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bersifat permanen atau berkembang apabila terus digunakan dan dilatih.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Individu belajar karena memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka perubahan dalam belajar menjadi terarah pada hal yang positif.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan setelah proses belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku yang berhubungan pada hal yang dipelajari.

c. Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya yakni: peserta didik, rangsangan (stimulus), memori, respon.³⁸

1) Peserta Didik

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta latihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

2) Rangsangan

Peristiwa yang merangsang pengindraan peserta didik disebut stimulus. Stimulus tersebut dapat berupa suara, sinar, panas, dingin, warna, tanaman, gedung dan orang. agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3) Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

³⁸ Muammarotul Hasanah: Skripsi: *“Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), 27-28.

4) Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut dengan respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar.

d. *Reward*

1) **Pengertian**

Pengertian *Reward* menurut kamus bahasa Inggris *reward* berarti penghargaan atau hadiah. *Reward* merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seseorang anak melakukan sesuatu yang baik, dan telah berhasil, mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target.³⁹ *Reward* juga merupakan alat bantu ataupun sebuah dorongan yang diberikan kepada siswa agar siswa senang dan semangat untuk belajar kapan pun dan dimana pun baik di rumah maupun di sekolah. Penghargaan adalah salah satu alat pendidikan yakni penghargaan itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena

³⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.182.

perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Siswa akan senang jika mendapat sebuah ganjaran baik seperti itu.⁴⁰

Menurut Amir Daien Indrakusuma ganjaran adalah alat pendidikan yang menyenangkan. Atau dikatakan juga bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajar murid. Penghargaan atau *reward* sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan *negative*.⁴¹

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ngalim purnomo beliau mengatakan *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasakan senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. pemberian *reward* ini secara otomatis juga berdampak serta berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi anak didiknya agar termotivasi untuk mengulangi tindakan baik atau positif yang sebelumnya telah dilakukan.⁴²

Dapat disimpulkan pemberian *reward* merupakan segala sesuatu bentuk penghargaan yang menyenangkan perasaan dan menggairahkan kemauan siswa karena dapat menumbuhkan minat

⁴⁰ Arif Fatoni, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 13.

⁴¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 125.

⁴² Muammarotul Hasanah, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 49.

belajar siswa yang lebih baik dalam proses pembelajaran ataupun pendidikan dengan tujuan agar tenang bisa melakukan hal yang lebih baik dan terpuji.

2) **Macam-Macam *Reward***

Reward adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: pujian, penghormatan, hadiah, tanda penghargaan.⁴³

1) Pujian

Pujian adalah bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan, pujian dapat berupa kata-kata seperti: (baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya) dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti, misalnya: “Nah, lainkali akan lebih baik lagi.” Atau “Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar.” Dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam yakni:

⁴³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontempore*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), 33

Pertama berbentuk secara penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan disekolah pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajaran untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan.

Kedua penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3) Hadiah

Yang dimaksud hadiah disini adalah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

4) Tanda Penghargaan Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan

tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan kanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga dengan *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.

3) Prinsip-Prinsip Pemberian *Reward*

Dalam pemberian *reward* ada beberapa prinsip dalam pemberian *reward*, antara lain:

- a) *Reward* diberikan berkaitan dengan responsibility anak didik
- b) Pemberian *reward* dilakukan tidak dalam bentuk pujian yang muluk-muluk.
- c) *Reward* diberikan secara langsung setelah anak sukses atau berhasil dalam tugas dan berperilaku sesuai kesepakatan sosial karena *reward* merupakan bentuk reaksi setelah adanya aksi yang dilakukan mereka.
- d) *Reward* diberikan secara wajar dan realitis, sehingga dapat dihayati anak. Syarat paling penting dalam pemberian *reward* harus mampu menjadikan cermin diri yang menampakkan kepada anak gambaran realistik tentang apa yang diperbuat, mengenai prestasi. Pemberian *reward* yang berlebihan berdampak pada anak menjadi manja dan sombong. Secara umum, bentuk *reward* adalah kata-kata pujian, pemberian

kepercayaan, senyuman dan tepukan punggung, sesuatu yang bersifat materil (beasiswa, piagam penghargaan).⁴⁴

4) Syarat-Syarat *Reward*

Dalam memberikan *reward* seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *reward*, seseorang guru harus selalu ingat akan maksud dari pemberian *reward* itu. Seseorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil lebih baik dari biasanya, mungkin sangat baik diberikan *reward*. Dalam hal ini seorang guru hendaknya bijaksana, jangan sampai *reward* menimbulkan iri hati pada siswa lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan *reward*.

Menurut Purwanto Ngalim terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan pendidik saat ingin memberikan *reward* yaitu:

- a) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b) Ganjaran yang diberikan pada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.

⁴⁴ Muammarotul Hasanah, "Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 50.

- c) Memberikan ganjaran hendaknya hemat, terlalu kerap atau terus-menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran tersebut sebagai alat pendidikan.
- d) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan dahulu akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- e) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

Syarat-syarat *reward* merupakan hal yang penting untuk menentukan *reward* apa yang baik untuk diberikan pada siswa. Sehingga pemberian *reward* itu dirasakan adil dari hasil prestasi yang mereka capai. Yang berhak mendapatkan *reward* dalam penelitian ini adalah seseorang yang aktif kepanitiaan di sekolah, berperan aktif di luar untuk memajukan sekoah, dan lain sebagainya, maka pemberian *reward* sudah tepat dilakukan sehingga tidak menimbulkan rasa iri atau cemburu bagi siswa yang tidak mendapat *reward*. *Reward* tidak diberikan seriap hari oleh guru, tetapi diberikan jika siswa mencapai suatu prestasi terlebih dahulu.⁴⁵

5) Fungsi *Reward*

⁴⁵ Agustina Cahya Dewi, "Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK PLTarcisius 1 Semarang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017),28-29.

Reward yang berfungsi sebagai motivasi belajar siswa ini memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) *Reward* memiliki nilai pendidikan (*educational value*)
- b) *Reward* sebagai motivator agar anak selalu mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.
- c) *Reward* tersebut berfungsi untuk memperkuat sikap dan tidak yang disetujui oleh sosial, ada beberapa ganjaran yang bisa digunakan di dalam upaya mendisiplinkan anak diantaranya adalah dengan cara memberikan pujian, pemberian sesuatu serta menyenangkan anak.

Berarti dari pemberian *reward* dalam dunia pendidikan sangat penting guna menjaga motivasi internalnya yang berasal dari pemberian *reward* oleh guru atau oleh diri siswa itu sendiri.

Dalam agama islam juga mengenal metode *reward* yang mana terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat Nya yang beriman dan mengerjakan amal saleh seperti: Sholat, puasa, membaca Al-

Qur'an dan perbuatan yang lainnya. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan yaitu:

Q.S. Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji, Allah melopat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah amat luas karunia-Nya) lagi Maha mengetagtaahui”.⁴⁶

Q.S An Nisa’ ayat 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedangkan ia orang yang beriman maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun”.⁴⁷

Pemberian *reward* selalu melakukan amal kesholehan, sehingga diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam hidup dan kehidupan di dunia. Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi peserta didik yang berprestasi, dengan adanya *reward* itu siswa akan lebih giat belajar karena dengan *reward* itu siswa menjadi termotivasi untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik, untuk itulah pentingnya pemberian *reward* di terapkan oleh guru di sekolah demi kemajuan bersama.⁴⁸

⁴⁶ Q.S. Al-Baqarah ayat 261

⁴⁷ Q.S An Nisa’ Ayat 124

⁴⁸ Muammarotul Hasanah, “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015),56-58.

6) Tujuan *Reward*

Menurut Gibson menyatakan bahwa *Reward* yakni: Menarik (*Attract*), mempertahankan (*Retain*), Memotivasi (*Motivate*).⁴⁹

a) Menarik (*Attract*)

Reward harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi.

b) Mempertahankan (*Retain*)

Reward juga bertujuan untuk mempertahankan pegawai dari incaran organisasi lain. Sistem *reward* yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah pegawai yang keluar.

c) Memotivasi (*Motivate*)

Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi pegawai untuk mencapai prestasi yang tinggi.

e. *Punishment*

1) Pengertian

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Punishment* yang berasal dari *Law* (hukuman) atau siksaan. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang *Punishment* (hukuman), diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Lina Marlina, “Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Lentera Kencana”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, Bekasi,2017),14.

Menurut Malik Fadjar *Punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

Menurut Roestiyah *Punishment* adalah satu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, bermaksud memperbaiki kesalahan anak.

Menurut M.Ngalim Purwanto *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Menurut Amir Daien *Punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya.⁵⁰

Punishment (hukuman) seperti halnya pil pahit, tidak enak dimakan tetapi mengandung manfaat. Oleh karena itu pendidik menepatkan hukuman sebagai alat terakhir digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar aturan atau tata tertib. Jadi

⁵⁰ Munawir Khalil, "Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh, 2016),21-22.

pemberian *punishment* adalah untuk merubah tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai.⁵¹

Dalam kamus psikologi *punishment* adalah:

- a) Penderitaan atau siksaan rassa sakit, atau rasa tidak senang pada seorang subjek, karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap suatu rangkaian perbuatan yang sudah ditentukan terlebih dahulu dalam satu percobaan.
- b) Suatu perangsang dengan valensi negatif, atau satu perangsang yang mampu menimbulkan kesakitan atau ketidak senangan.
- c) Pembebanan satu periode dengan pengurangan atau penahanan pada seseorang pelanggar yang sah.⁵²

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.

Punishment diberikan bukan sebagai bentuk siksaan fisik maupun rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.

⁵¹ Agustina Cahya Dewi, “Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK PLTarcisius 1 Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017),29-30.

⁵² Abu Bakar M Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung, Citapustaka Media Perintis,2011),53.

Punishment sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk memperingati aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Dengan adanya *punishment* itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang dibuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil keputusan atau tindakan.

Dalam memberikan *punishment* guru tidak boleh bertindak sewenang-wenang, *punishment* yang diberikan itu harus bersifat pedagogis dan bukan karena balas dendam.⁵³

2) **Macam-Macam *Punishment***

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang macam-macam *punishment* (hukuman) yang diberikan, macam-macam *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut: *punishment* (hukuman) preventif, dan *punishment* (hukuman) represif.⁵⁴

a) *Punishment* (hukuman) preventif

Yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.

⁵³ Munawir Khalil, “Pengaruh Metode And *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh,2016),24.

⁵⁴ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006)hal.189.

Yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) preventif adalah sebagai berikut: Tata tertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaan, disiplin.⁵⁵

1) Tata Tertib

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya saja, tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah, tata tertib ujian sekolah, tata tertib kehidupan keluarga, dan sebagainya.

2) Anjuran dan Perintah

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat, dan sebagainya.

3) Larangan

Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk bercakap-cakap di dalam kelas, larangan untuk berkawan dengan anak-anak malas.

4) Paksaan

⁵⁵ Tri Wahyuni, "Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018),29.

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan, agar jalannya, proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

5) Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

b) *Punishment* (hukuman) represif

Yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Punishment (hukuman) represif diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Adapun yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) represif adalah

sebagai berikut: Pemberitahuan, Teguran, Peringatan, Hukuman, Ganjaran.⁵⁶

a) Pemberitahuan

Yang dimaksud pemberitahuan di sini ialah pemberitahuan kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya siswa yang bercakap-cakap di dalam kelas pada waktu pelajaran. Mungkin sekali siswa itu belum tahu bahwa di dalam kelas bila ada pelajaran dilarang bercakap-cakap dengan siswa yang lain. Oleh karena itu kita harus memberitahukan lebih dulu kepada siswa yang lain. Oleh karena itu kita harus memberitahu lebih dulu kepada siswa bahwa hal itu tidak diperbolehkan.

b) Teguran

Jika pemberitahuan itu diberikan kepada siswa yang mungkin belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran itu berlaku bagi siswa yang telah mengetahui.

c) Peringatan

Peringatan diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya.

d) Hukuman

⁵⁶ Munawir Khalil, "Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh,2016),31-32.

Hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran.

e) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan yang sangat menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada siswa yang menunjukkan hasil baik pada pendidikannya.

Wiliam Stern membedakan *punishment* (hukuman) itu menjadi tiga macam yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman, yaitu: Hukuman asosiatif, hukuman logis, hukuman normatif.⁵⁷

1) Hukuman asosiatif

Umunya orang mengasosiasikan antara hukuman dua kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum itu), biasanya orang atau anak menjahui perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

2) Hukuman logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, anak

⁵⁷ Agustina Cahya Dewi, "Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK PLTarcisius 1 Semarang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017),30.

mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.

3) Hukuman normatif

Adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hukuman ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak itu terdapat perbuatannya yang salah dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.

3) Prinsip-Prinsip *Punishment*

Dua hal yang menjadi pedoman bagi setiap guru yang bisa menjadi tujuan dalam pemberian *punishment*. Maka untuk mencapai tujuan tersebut guru hendaknya menggunakan beberapa prinsi seperti dibawah ini:

- a) *Punishment* harus disesuaikan dengan permasalahan kondisi anak jadi ditanyakn dulu alasan pelanggarannya sehingga hukuman yang diberikan bisa merubah kebiasaan siswa menjadi lebih disiplin dan memotivasi belajarnya.

- b) Besar kecilnya pelanggaran serta perbedaan individual mempengaruhi bentuk *punishment* yang diberikan anak.
- c) Hukuman yang diberikan bersifat konsisten. Hal ini dimaksud dengan agar anak mengetahui bahwa kapan saja peraturan itu dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
- d) Hukuman harus diimbangi dengan penjelasan dari sang pemberi hukuman. Anak memiliki persepsi yang berbeda terhadap pendidik atau guru serta penerimaan yang berbeda pula, sehingga sering dijumpai pendidik (guru) dengan metode pembelajaran yang sama, akan tetapi respon yang berbeda dari anak yang sama pula. Pendidik (guru) dalam memberikan *punishment* harus menjelaskan kesalahan anak agar bisa diterima dan berhasil dalam tugas edukatifnya. Demikian halnya dalam pemberian hukuman, kewibawaan dan keseriusan pendidik ikut berperan dalam menentukan efektivitas hukuman yang diberikan. Dalam alasan kenapa hukuman diberikan dimaksudkan untuk mengembalikan kepercayaan diri anak didik dan menghilangkan rasa dendam dalam diri anak.
- e) Pemakaian metode ini berdampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tapi perlu diperhatikan bahwa hukuman tidak berhenti pada hukuman itu sendiri, perlu adanya tindak lanjut (*follow up*) pasca pemberian hukuman secara impersonal

untuk menghilangkan rasa takut, minder serta penghapusan rasa dendam dalam diri anak.

- f) Pasca pemberian hukuman secara impersonal untuk menghilangkan rasa takut, minder serta penghapusan rasa dendam dalam diri anak. Bentuk *punishment* secara umum yang digunakan oleh para pendidik (guru) adalah pandangan sinis. Peringatan atau ancaman, pemberian alfa, berdiri didepan kelas, hukuman badan dan lain-lain. Namun dalam pemberian *punishment* tersebut justru akan menjadikan mereka menjadi takut atau *syndrome* sehingga ia menjadi rendah diri. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan di kelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang diinginkan dalam waktu singkat untuk itu perlu disertai dengan *reinforcement*. Hukuman menunjukkan, bahwa hukuman atas kelakuan murid yang tidak pantas lebih efektif daripada tidak menghukum.⁵⁸

4) Syarat-Syarat *Punishment*

Supaya *punishment* (hukuman) bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *punishment* (hukuman) pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memerhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat pedagogis sebagai berikut:

⁵⁸ Muammarotul Hasanah, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), 64-66.

- a) Tiap-tiap *punishment* (hukuman) hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti *punishment* itu tidak boleh sewenang-wenang.
- b) *Punishment* (hukuman) itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki.
- c) *Punishment* (hukuman) tidak boleh bersifat ancaman atau pembalsan dendam yang bersifat perorangan.
- d) Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
- e) Tiap-tiap *punishment* (hukuman) harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan terlebih dahulu.
- f) Bagi siswa yang terhukum, *punishment* (hukuman) itu hendaknya dapat dirasakan sendiri sebagai kedudukan atau penderitaan yang sebenarnya.
- g) Jangan melakukan *punishment* (hukuman) badan sebab pada hakikatnya *punishment* (hukuman) baan dilarang oleh negara.
- h) *Punishment* (hukuman) tidak boleh merusak hubungan baik antara sipendidik dan siswa.
- i) Adanya kesanggupan memberikan maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* (hukuman) dan setelah itu siswa menginsafi kesalahannya.⁵⁹

⁵⁹ Munawir Khalil, "Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam,2016),26-27.

5) Fungsi *Punishment*

a) Menghalangi hukuman

Maksudnya adalah menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakan di waktu lampau akibat tindakan tersebut.

b) Mendidik

Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Dengan meningkatnya usia, mereka belajar mengenai peraturan terutama lewat pelajaran verbal. Tetapi mereka juga belajar dari pengalaman bahwa jika mereka gagal mematuhi peraturan sudah barang tentu mereka akan dihukum

c) Memotivasi

Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

Apabila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak,

maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut. Untuk memperjelas fungsi dari *punishment* diatas bahwa ini akan dijabarkan dampak di pemberian *punishment* yang tepat dan tidak berlebihan diantaranya sebagai berikut:

- a) Akan tercipta suasana belajar yang nyaman dan tenang, sehingga siswa akan berkonsentrasi pada saat belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat.
- b) Siswa akan memiliki sikap yang baik pada guru, teman dan peraturan dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang baik.
- c) Membentuk kepribadian siswa yang disiplin dalam memperoleh hasil belajar yang baik.
- d) Mengurangi kebiasaan buruk siswa.⁶⁰

6) Tujuan *Punishment*

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas, karena aktifitas yang tanpa tujuan tidak mempunyai arti apa-apa, dan akan menimbulkan kerugian atas kesia-siaan.

Sehubungan dengan *punishment* (hukuman) yang dijatuhkan kepada siswa, maka tujuan yang ingin dicapai sesekali bukanlah untuk menyakiti atau untuk menjaga kehormatan guru atau sebaliknya agar guru itu ditaati oleh siswa, akan tetapi tujuan

⁶⁰ Muammarotul Hasanah, “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015),77.

punishment (hukuman) yang sebenarnya adalah agar siswa yang melanggar merasa jera dan tidak akan mengulangnya lagi.

Tujuan pemberian *punishment* (hukuman) ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengejar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah laku yang salah.⁶¹

f. Sejarah Kebudayaan Islam

1) Pengertian

Pengertian sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syajarah* dan *syajara*. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Ditinjau dari makna yang terkandung, sejarah mempunyai dua konsep yaitu: pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masalah atau masa lampau. Kedua, sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita. Adapun kebudayaan dalam bahasa Arab *al-tsaqofah* sedangkan dalam bahasa Inggris yakni *culture*, kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat.

⁶¹ Munawir Khalil, "Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh, 2016), 37-38.

Maka dari itu sejarah kebudayaan islam dapat disimpulkan dan dapat diartikan sebagai kemajuan sistem politik islam yang berperan menciptakan sebuah masyarakat madani, yang berhubungan dengan nilai-nilai ubudiyah, bahasa, toleransi dan etika sosial masyarakat.⁶²

Pengertian sejarah kebudayaan Islam menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, yang meliputi urutan fakta masalah tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah berlalu.

Menurut Ibnu Khaldun, sejarah ialah menunjukkan pada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu. Menurutnya, sejarah terbagi menjadi tiga bagian yaitu sejarah masalampau (lalu), sejarah masa kini atau yang sedang berjalan dan sejarah masa akan datang atau dalam rencana atau sudah dan rancangan.

Jadi dapat disimpulkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pengertian sejarah kebudayaan islam adalah kebudayaan islam terutama pada wujud idealnya. Sementara itu, landasan kebudayaan Islam adalah agama islam. Sehingga dalam Islam tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama-agama

⁶² Muhammad Ainul Yakin, “Pengaruh Penggunaan Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsnawiyah Tanada Sidoarjo”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 47.

bumi, agama bukanlah kebudayaan tetapi dapat melahirkan kebudayaan. Jika kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karya manusia. Maka agama islam adalah wujud dari Allah SWT.⁶³

2) Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam di madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250M, abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250M-1800M), dan masa modern atau zaman kebangkitan (1800M-sekarang), serta perkembangan Islam Indonesia di dunia. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁶⁴

⁶³ Narendra Pranala Sotya, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III-A Di MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 27-28.

⁶⁴ Innaha Fujiarti, "Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Madiun". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 37.

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- b) Perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- c) Biografi dan karya ilmuwan muslim pada masa Daulah Abbasiyah
- d) Biografi dan karya ulama muslim pada masa Daulah Abbasiyah
- e) Sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah
- f) Perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah
- g) Meneladani para pemimpin Daulah Ayyubiyah (Shalahuddin Al-Ayyubi, Al-Adil, dan Al-Kamil)
- h) Peranan ilmuwan muslim pada Daulah Ayyubiyah dalam kemajuan peradaban Islam
- i) Peranan Daulah Mamluk dalam membangun Peradaban Islam di Mesir.⁶⁵

3) Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di madrasah.

⁶⁵ Laili Salsabilatul Izza, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Spakrol Vidioscribe Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Mojokerto", (Skripsi ,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2021),52.

Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:
Fungsi Edukatif, Fungsi keilmuan, Fungsi Transformasi.⁶⁶

- a) Fungsi Edukatif, yaitu melalui sejarah peserta didik ditanamkan dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari,
- b) Fungsi keilmuan, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya,
- c) Fungsi Transformasi, Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat

4) Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan tiga orientasi :

- a) Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia dalam masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini.
- b) Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa masa lampau.
- c) Sejarah sebagai falsafah yang didasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.⁶⁷

⁶⁶ Sihhatul Hayat, "Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Kota Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 49.

⁶⁷ Silvia Lady Beauty Virdausillah, "Peningkatan Keterampilan Bercerita Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Strategi On Board Pictures

5) Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dapat diuraikan bahwa materi SKI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup ke depan bagi umat Islam. Materi SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek: sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seterusnya, serta meneldani sifat dan sikap para tokoh berprestasi, dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini.⁶⁸

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam :⁶⁹

- a) Mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
- b) Mengetahui tempat-tempat bersejarah para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.
- c) Memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.

Stories Siswa Kelas VI MI Hidayatun Njah Latari Tuban". (Skripsi ,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2018),20.

⁶⁸ Muhammad Ainul Yaakin, "*Pengaruh Penggunaan Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsnawiyah Tanada Sidoarjo*". (Skripsi , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2018),49.

⁶⁹ Silvia Lady Beauty Virdausillah, "*Peningkatan Keterampilan Bercerita Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Strategi On Board Pictures Stories Siswa Kelas VI MI Hidayatun Njah Latari Tuban*". (Skripsi ,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2018),21.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methods*, yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* yang artinya menuju, melalui, mengikuti dan *hodos* yang memiliki arti jalan, cara, arah. Jadi arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan-aturan tertentu. Sedangkan istilah penelitian berasal dari dua kata yaitu *re* dan *search*. Yang mana *re* berarti kembali atau berulang-ulang dan *search* berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna. Dengan demikian penelitian atau *research* berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang.

Dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan secara terencana oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data untuk mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian berasal dari bahasa Inggris (*research*) yang berarti usaha untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara yang sangat berhati-hati serta sistematis sehingga mampu menjawab permasalahannya. Maka dari itu, untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari suatu penelitian dengan desain atau rancangan tertentu.

Dilihat dari judul penelitian yaitu: “*Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember*”, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Menurut Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah manusia atau masalah sosial, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁷⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan diantaranya adalah: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar dan bukan angka-angka. Suatu rencana prosedur kualitatif harus menghasilkan bagian naratif yang muncul dari analisis data. Naratif dalam penelitian kualitatif ini menyajikan informasi dalam bentuk naskah atau gambar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember pada mata peembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs. Fathur Rahman yang terletak di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs. Fathur Rahman adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Hamid Ptlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2007)hal.2.

1. MTs. Fathur Rahman sesuai dengan syarat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan masih rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Lokasi MTs. Fathur Rahman juga mudah dijangkau dan strategis sehingga memudahkan terlaksananya penelitian.
3. Kepala sekolah MTs. Fathur Rahman telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember yang berjumlah 28 siswa dengan rincian 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa pada kelas VIII MTs. Fathur Rahman kelas VIII Curahdami Sukorambi Jember tahun ajaran 2020/2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data.

1. Pengamatan atau observasi.

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar. Teknik ini bertujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti.⁷¹ Dalam hal ini objek pengamatan adalah bagaimana upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment* kepada siswa kelas VIII MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember.

⁷¹ Agustina Cahya Dewi “Upaya Peningkatan Prestasi Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK PL Tracisius 1 Semarang”(Skripsi, Universitas Negeri Semarang,2013),47.

2. Wawancara

Metode wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menanyakan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara guna mendapatkan dan mengumpulkan informasi sesuai data yang dicari. Wawancara dilakukan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam khususnya untuk mengetahui motivasi siswa kelas VIII MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang telah dimiliki, perlu dilakukan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan menyediakan dokumen dengan bukti-bukti. Perolehan data dari metode wawancara di lapangan dapat didukung dengan adanya proses dokumentasi. Selain itu, bukti pendukung seperti tulisan, foto, dan rekaman audio yang digunakan saat dilakukan proses pengambilan data di lapangan dapat membuat hasil wawancara menjadi valid.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data diri yang meliputi nama dan jenis kelamin serta hasil siswa kelas VIII MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember. Data-data tersebut digunakan untuk menambah data dan memperkuat hasil wawancara tentang kemampuan siswa dalam menulis.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil peneliti. Setelah data terkumpul yang dilakukan yakni analisis data, analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengejuan hipotesis penelitian, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Disini peneliti menggunakan hasil ujian atau tes kepada siswa yang mana apakah ada pengaruh setelah pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas VIII MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang diharapkan dalam penelitian ini digunakan teknik Triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan data. Yang menurut Moleong triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membendingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷²

Penelitian ini membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara untuk mendapatkan keabsahan data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat dan menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Jadi hal yang sangat penting bagi peneliti adalah minat untuk mengetahui masalah sosial atau fenomena sosial tertentu. Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Tahap pra penelitian, terdiri dari:
 - a. menyusun rancangan penelitian;
 - b. memilih lapangan penelitian;
 - c. mengurus perizinan;
 - d. menjajaki dan menilai keadaan lapangan;
 - e. memilih dan memanfaatkan informan;
 - f. menyiapkan perlengkapan penelitian;
 - g. persoalan etika penelitian;

⁷² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 236.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini peneliti pertama-tama mengadakan wawancara kepada informan yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran. Kemudian peneliti melakukan suatu pengamatan secara tidak langsung mengenai upaya peningkatan prestasi siswa melalui *reward* dan *punishment*.

Setelah itu peneliti mengadakan suatu pengamatan atau observasi langkah selanjutnya, peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari informasi dan buku-buku literatur. Peneliti juga mengambil foto yang diperlukan untuk sarana penunjang penelitian dan sebagai bukti.

3. Tahap pembuatan laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian di deskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari pengamatan peneliti terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa MTs. Fathur Rahman, kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* tersebut mengenai motivasi belajar siswa, wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan para siswa sebagai informan pendukung. Dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti di lapangan berupa gambar-gambar proses terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui *reward* dan *punishment* pada siswa MTs. Fathur Rahman.

A. Gambaran Objek Peneliti

Obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman. Sebagai kelengkapan dari obyek penelitian ini, maka peneliti kemukakan tentang obyek tersebut, diantaranya sebagai berikut

1. Profil MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi

MTs. Fathur Rahman merupakan satu-satunya sekolah maddrasah yang berada di lingkungan curahdami sukorambi jember, madrasah ini berdiri pada tahun 2009 didirikan oleh bapak Abdurahman, S.Ag, namun ijin oprasionalnya sekolah turun pada tahun 2010. Awal mula didirikan sekolah ini dikarenakan bapak abdurahman saat menjabat sebagai kepala desa beliau mendengar keluhan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya melanjutkan pendidikan, dan jarak kepada sekolah lainnya terlalu jauh.

Pada awalnya sekolah didirikan pada bekas tempat selean padi milik bapak Abdurahman,S.Ag, yang mana hanya bisa mendirikan satu bangunan untuk kelasnya dengan jumlah 6 guru pada awalnya, satu guru bisa memegang dua mapel bahkan bisa dari tiga mapel. Namun setiap tahun selalu melakukan pembangunan hingga memiliki tiga kelas.⁷³

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman
- b. NPSN : 20581547
- c. Alamat Lengkap : Dusun Curahdami RT 002 RW 006 Desa
Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten
Jember 68151 Provinsi Jawa Timur
- d. Tahun Berdiri : 2009
- e.

3. Visi Dan Misi MTs.Fathur Rahman⁷⁴

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang mampu mengembangkan keilmuannya, mandiri, berakhlakul karimah dan berbakat dengan masyarakat sekitarnya.

b. Misi

- 1) Melaksanakan bimbingan pembelajaran dan pelatihan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

⁷³ Abdurahman, , diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

⁷⁴ Waka Kurikulum, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Menumuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap, prilaku dan amaliah keagamaan Islam di dalam dan luar madrasah.
- 5) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

4. Letak Geografis

MTs. Fathur Rahman terletak di dusun curahdami, desa sukorambi, kecamatan sukorambi, berada di dusun curahdami RT 001 RW 003, berada di sebelah utara lapangan curahdami. Jika dari arah botani maka lurus ke utara berbatasan dengan daerah nogosari sukorambi jember.

5. Stuktur Organisasi

Tabel 4.1
Stuktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.⁷⁵

| NO | JABATAN | ANGGOTA |
|----|-------------------|---|
| 1. | Ketua Yayasan | Umi Faridah, S.Ag |
| 2. | Kepala Madrasah | Abdurahman,S.Ag |
| 3. | Komite Madrasah | Abdul Gafar |
| 4. | Bendahara | Susanti Wijaya, S.Pd |
| 5. | Urusan Tata Usaha | 1. Kaur TU: Yunita Wahyu Suganingrum, S.Pd 2. Staf TU: Ardiyani Wahyu Hartono Diana Fitri Kurnia Rahman 3. Perlengkapan: |

⁷⁵ Waka Kurikulum, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

| | | |
|-----|----------------|--|
| | | Abdul Manan |
| 6. | BID. Kesiswaan | Sirujol Munir, S.Hi |
| 7. | BID. Kurikulum | Tutik Handayani, S.Sos |
| 8. | Humas | Umi Faridah, S.Ag |
| 9. | Wali Kelas | 1. Kelas VII A/B: Susanti Wijaya, S.Pd 2. Kelas VIII A/B: Diana Fitri Kurnia Rahman 3. Kelas IX A/B: Andi Kurniawan, S.Pd |
| 10 | Pembina Osim | Ardiyani Wahyu Hartono Pengurus Osim |
| 11. | | Siswa |

6. Data Sarana Dan Prasarana MTs. Fathur Rahman

MTs. Fathur Rahman memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana yang menunjang ekstrakurikuler. Selain itu, MTs Fathur Rahman juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Fasilitas Gedung
Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.⁷⁶

| No. | Ruang/Lokasi | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5 | Musholla | 1 | Baik |
| 6 | Kamar Mandi/WC | 2 | Baik |
| 7 | Lapangan Olahraga | 1 | Baik |
| 8 | Parkir | 1 | Baik |
| 9 | Kantin | 1 | Baik |

⁷⁶ Waka Kurikulum, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

Dari berbagai ruangan kelas tersebut yang ada telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti kursi, meja tulis, almari buku, penggaris, papan tulis, penghapus, dan perpustakaan yang dilengkapi dengan meja, alat-alat olah raga dan kesenian dan lain sebagainya.

7. Data Guru dan Siswa MTs. Fathur Rahman

Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga guru dan karyawan sebanyak 14 orang yang telah memenuhi kebutuhan personalia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya tenaga guru dan karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Guru dan Karyawan
Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.⁷⁷

| No | Nama | NIP/NUPTK | Jabatan | Status |
|----|--------------------------------|------------------|----------------|---------|
| 1 | Abdurahman, S.Ag | 6043750653110023 | Kepala Sekolah | Non PNS |
| 2 | Umi Faridah, S.Ag | 2159752654210083 | Guru | Non PNS |
| 3 | Sirojul Munir, S.Hi | 8536760662110052 | Guru | Non PNS |
| 4 | Tutik Handayani, S.Sos | 9259759661210093 | Guru | Non PNS |
| 5 | Susanti Wijaya, S.Pd | 4921640117077 | Guru | Non PNS |
| 6 | Yunita Wahyu Suganingrum, S.Pd | 375277067020002 | Guru | Non PNS |
| 7 | Riski Purnama Sari, S.Pd | 2942950052027 | Guru | Non PNS |
| 8 | Andi Kurniawan, | 1946070001011 | Guru | Non |

⁷⁷ Waka Kurikulum, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

| | | | | |
|----|--------------------------------|------------------|------|------------|
| | S.Pd | | | PNS |
| 9 | Febby Fitria Ningsih, S.Pd | 2952150102096 | Guru | Non PNS |
| 10 | Teguh Wahyu Wicaksono, S.Pd | 1955770671120002 | Guru | Non PNS |
| 11 | Abdul Gafar | | Guru | Non PNS |
| 12 | Abdul Manan | | Guru | Non PNS |
| 13 | Ardiyan Wahyu Hartono | | Guru | Non PNS |
| 14 | Diana Fitri Kurnia Rahman | | Guru | Non PNS |

8. Data Siswa MTs. Fathur Rahman

Siswa Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman berjumlah 141 yang terbagi di 5 ruang kelas, siswa tersebut terdiri dari beberapa rombongan belajar, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.⁷⁸

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah Siswa |
|----|--------|-------|----|--------------|
| | | L | P | |
| 1. | VII A | 19 | 13 | 32 |
| | VII B | 10 | 10 | 20 |
| 2. | VIII A | 16 | 14 | 30 |
| | VIII B | 14 | 16 | 30 |
| | IX A | 13 | 16 | 29 |
| | Jumlah | | | 141 |

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam Pembahasan ini, penulis menyajikan sebuah data beserta analisisnya sebagai hasil peneliti yang penulis lakukan di sekolah MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dokumentasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru

⁷⁸ Waka Kurikulum, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

sejarah kebudayaan islam dan guru yang mendukung lainnya. Kemudian data telah dikumpulkan tersebut dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti dalam penulisan skripsi. Adapun data yang disajikan penulis terlebih dahulu adalah data yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana data tersebut merupakan hasil pengamatan di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.

Pada tanggal 5 April 2021 saya mendatangi sekolah untuk melakukan perijinan dan menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah. Suasana disekolah sangat ramai karena kebetulan bertepatan dengan jam istirahat, pada hari ini saya ingin menemui kepala sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian, setelah bertemu dengan kepala sekolah yakni bapak Abdurahman, S.Ag, beliau meminta WAKA Kesiswaan bapak Sirojul Munir, S.Hi untuk berkeliling sekolah melihat bangunan dan lahan yang tidak begitu luas hanya ada 6 kelas yang mana tiga kelas masih dalam proses pembangunan ulang, setelah itu saya diarahkan untuk menemui bapak Andi Kurniawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi, saya berinisiatif untuk mencari waktu luang untuk wawancara kepada beliau agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Sesudah mencari waktu wawancara dengan Bapak Andi Kurniawan, S.Pd saya meminta izin untuk pulang mempersiapkan pertanyaan.

1. Motivasi Intrinsik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri peserta didik.⁷⁹

Menurut Sardiman peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. “Motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri”.

Menurut Usman “motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri”.

⁷⁹ Ayu Lestari Aziz, “Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makasar”,(Tesis, Universitas Negeri Makasar,2017), 25.

Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan peserta didik yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi peserta didik. Pada dasarnya, peserta didik belajar didorong oleh keinginan sendiri maka peserta didik secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.⁸⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Andi Kurniawan, S.Pd guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Fathur Rahman.

“Motivasi Intrinsik dari dalam diri siswa rendah berbeda dengan sekolah yang berada dikota, siswa terkadang enggan mengikuti pembelajaran di kelas, kurangnya keingin tahuan pada diri siswa, namun tidak semua seperti itu hanya bebrapa saja yang motivasi intrinsiknya sangatlah rendah namun ada pula siswa yang memang memiliki motivasi tinggi, seperti halnya rajin dalam mengerjakan tugas, memiliki keaktifan dalam bertanya dikelas dan lain sebagainya, namun ada juga siswa yang kurang sempurna pemikiran menjadi faktornya juga.”⁸¹

⁸⁰ Darmadi, “*Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Guru*”, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 30.

⁸¹ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

Dapat disimpulkan bahwasanya pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena bituh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara intrinsik, yaitu:⁸²

- a. Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- b. Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c. Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d. Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- e. Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

⁸² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

f. Adanya Kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan berusaha, misalnya: anak ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca.

g. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil dan prestasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul.

h. Adanya aspirasi atau cita-cita

Bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin ia capainya.

Sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Andi Kurniawan, S.Pd guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Fathur Rahman.

“Saya kadang kala memberikan pertanyaan yang menimbulkan pro dan kontra agar siswa dapat mengutarakan pendapat, saya memberikan kebebasan siswa dalam menjawab dan saya memberikan waktu yang panjang ketika siswa mulai berdiskusi, untuk awal pembelajaran saya memfokuskan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran terlebih dahulu daripada menyampaikan

materi yang mana agar siswa merasa timbul motivasi intrinsiknya.”⁸³

Dapat disimpulkan bahwasanya pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa siswa dikatakan memiliki motivasi intrinsik apabila guru dapat memberikan peluang lebih kepada siswa dan guru memberikan waktu terhadap siswa baik dalam bentuk strategi pembelajaran maupun dalam bentuk demonstrasi atau penyampaian pendapat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator dari motivasi intrinsik peserta didik yaitu: (a) minat, (b) cita-cita, (c) ego-Involment, dan (d) tujuan yang diakui.⁸⁴

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

- a) Menurut Slameto, suatu minat yang dimiliki siswa dapat diekspresikan sebagai Suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya.
- b) Pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang berikut:⁸⁵

- c) memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

⁸³ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

⁸⁴ Vreedy Frans Danar, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma’arif 1 Wates*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 13.

⁸⁵ Slameto, *Belajar dan Fktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 40

Menurut Djamarah “minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat belajar dimiliki siswa dapat dilihat dari berbagai macam hal. Dari penjelasan-penjelasan mengenai minat dapat diketahui bahwa minat belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari hal-hal berikut, meliputi:

- a) Rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap hal yang dipelajari
- b) Keinginan siswa untuk melakukan belajar
- c) Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari
- d) Partisipasi siswa dan keaktifan dalam kegiatan belajar.⁸⁶

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar yang disertai dengan perhatian dan rasa senang. Minat belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari: rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap hal yang dipelajari, keinginan siswa untuk belajar, perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari, serta partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Minat dapat diartikan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa aktivitas. Anak yang berminat terhadap sesuatu, maka ia akan memiliki kecenderungan untuk

⁸⁶ Vira Yulia Syaputri, “Analisis Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 20.

memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dan dengan rasa tenang. Ada beberapa cara untuk membangkitkan minat anak, antara lain:⁸⁷

- a) Membangkitkan adanya kebutuhan anak
- b) Menghubungkan bahan pelajaran dengan yang dikenal atau pengalaman anak
- c) Memberikan kesempatan anak untuk memperoleh hasil yang baik dengan menyelidiki lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan bentuk dan teknik mengajar dengan memperhatikan perbedaan individual anak didik

2) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus ditumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang

⁸⁷ Satriyo Eko Laksono, *“Pengaruh Motivasi Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XII Ips SMA Negeri 1 Sulang Rembang”*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009), 22.

yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

3) Ego-involment/cita-cita

Dari segiemansipasi kemandirian,keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. ” Motivasi Belajar ” Nampak pada keinginan anak sejak kecil misal keinginan belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat untuk belajar, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

4) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai,dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk belajar.⁸⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Andi Kurniawan, S.Pd guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Fathur Rahman.

“Saya biasanya memberikan pertanyaan kepada siswa mengapa siswa tidak semangat belajar, terkadang pula menanyakan pembelajaran seperti apa yang disukai siswa, sebisa mungkin

⁸⁸ Eli Maryana, ”*Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 2 Bumiharjo Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019*”,(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2019), 10.

saya membuat siswa merasa nyaman terlebih dahulu dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini setelah itu maka saya akan berusaha membuat mereka merasa butuh akan pengetahuan sejarah islam, saya akan menceritakan kisah-kisah tokoh islam yang hebat yang mana akan menimbulkan cita-cita tersendiri kepada siswa, itu bentuk dari usaha saya menimbulkan motivasi intrinsik siswa.”⁸⁹

Dapat disimpulkan pendapat diatas sesuai dengan pendapat Djamarah minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.

MTs. Fathur Rahman Merupakan sekolah yang berada pada lingkungan yang masih kental dengan Agama Islam, yang mana motivasi eksternal sangat memengaruhi siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. motivasi eksternal peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk

⁸⁹ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.⁹⁰

Motivasi instrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena jika peserta didik diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh peserta didik dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan peserta didik dan juga faktor lain seperti kurangmenariknya proses belajar mengajar bagi peserta didik. Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Andi Kurniawan, S.Pd guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Fathur Rahman.

“Motivasi belajar siswa disini sangatlah rendah mengapa demikian karena memang kurangnya dukungan dari orang tua kepada siswa, sepertihalnya tidak disediakan pembelian buku oleh orang tua dan sebagian besar orang tua atau wali murid mementingkan sekolah diniah atau madrasah daripada sekolah umum, maka MTs, fathur

⁹⁰ Syafii Huzmi, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik Dalam Pelajaran Aqidah Khlak Di MTs. Al Ihsan Krian”,(Skripsi,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2019)20.

rahman menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Dan juga fasilitas dan gedung juga berpengaruh dengan kenyamanan siswa belajar sehingga mempengaruhi pula motivasi siswa”⁹¹

Dapat disimpulkan pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Sardiman yaitu motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar.

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator dari motivasi ekstrinsik peserta didik yaitu:

- a) Ganjaran(*award*) atau Hadiah(*reward*),
 - b) Hukuman(*punishment*),
 - c) Persaingan dengan teman /lingkungan(*Competition*), dan pujian.⁹²
- a. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan

⁹¹ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

⁹² Rahmat Rudianto, “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Kecerdasan Majemuk Siswa Terhadap Motivasi Dan Prestasi Siswa MI Di Kecamatan Menganti Gersik”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 53.

pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak

b. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu.

c. Hukuman

Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

d. Persaingan dengan teman

Kompetisi atau persaingan yang dapat dijadikan sebagai alat belajar dapat persaingan antar individu maupun antar kelompok. Jika ini dikelola dengan baik maka dalam interaksi belajar akan kondusif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Andi Kurniawan, S.Pd guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Fathur Rahman.

“Maka dari itu saya sebagai guru sejarah saya ingin menumbuhkan semangat siswa karena selain pelajaran matematika pelajaran sejarah juga termasuk pelajaran yang kurang diminati siswa mungki dikarekan siswa itu cepat merasa bosan, saya akan memberikan hadiah atau bentuk apresiasi bagi

siswa yang mengerjakan soal dengan benar misalnya, dilakukan kuis antar teman sebagai bentuk persaingan, mungkin dengan seperti itu motivasi mereka terbangun.”⁹³

3. Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.

MTs. Fathur Rahman sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan banyak dukungan dari berbagai pihak diantaranya guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Salah satunya yaitu motivasi dari guru sangat diperlukan siswa tujuan dalam pembelajaran. Motivasi belajar dari kata *motiv* yang artinya daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. *Motiv* tidak dapat dilihat dengan kasat mata melainkan dapat diwujudkan melalui tindakan yang dilakukan berupa rangsangan, dorongan dan pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi merupakan ungkapan yang dilakukan seseorang yang diwujudkan dengan tindakan senang dalam melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran motivasi siswa dapat dilihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran yaitu dengan melihat apa yang mereka lakukan misalnya

⁹³ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

kesiapan dalam menyiapkan diri dengan wajah yang berbinar-binar, selalu ceria dan sangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dimana dukungan atau dorongan internal dalam diri siswa sendiri yaitu keinginan berhasil untuk belajar dan kebutuhan akan cita-cita, sedangkan eksternal berasal dari luar siswa yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁹⁴

Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi serta kemampuan teknik menciptakan situasi atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individual atau organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki unsur: maksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebabnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapatkan yang diinginkan secara negatif atau positif.⁹⁵

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi itu, siswa menjadi tahu

⁹⁴ Moh. Hanif Rifa'im "Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Sunan Kalijogo Malang". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 23.

⁹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 20.

arah dari tujuan yang ingin dicapainya. Selain dari hal itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu, kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman, yang mana dapat diuraikan sebagai berikut:⁹⁶

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal ini dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil dari belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar, apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan siswa akan berubah untuk mempertahankan dan meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari, untuk prestasi yang rendah siswa giat belajar guna memperbaikinya.

⁹⁶ Munawir Khalil, "Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, 2016) 50-51.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan belajar perlu memberikan kesempatan pada siswa berpartisipasi dalam keseluruhan kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan akan terpenuhi, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari suatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan minat. Jadi penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja, penghargaan adalah alat atau sesuatu yang diberikan untuk mencapai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan karena telah melakukan belajar dengan baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman dapat diberikan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi.⁹⁷

Berbagai macam cara atau strategi yang mana dapat digunakan oleh guru mata pelajaran salah satunya *reward* dan *punishment*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Andi Kurniawan, S.Pd guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Fathur Rahman.

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu bisa ditempuh dengan berbagai macam cara, salah satu diantaranya dengan memberikan *reward* berupa hadiah dan *punishment* berupa hukuman kepada siswa. Itu saya lakukan dengan tujuan agar siswa yang mendapatkan hadiah atau hukuman agar termotivasi

⁹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 91.

lebih giat lagi dalam belajar dan siswa yang malas atau kurang semangat, dapat lebih aktif dalam memperhatikan pelajaran.”⁹⁸

Reward memiliki pengertian *Reward* menurut kamus bahasa inggris *reward* berarti penghargaan atau hadiah. *Reward* merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seseorang anak melakukan sesuatu yang baik, dan telah berhasil, mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target.⁹⁹ *Reward* juga merupakan alat bantu ataupun sebuah dorongan yang diberikan kepada siswa agar siswa senang dan semangat untuk belajar kapan pun dan dimana pun baik dirumah maupun di sekolah. Penghargaan adalah salah satu alat pendidikan yakni penghargaan itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Siswa akan senang jika mendapat sebuah ganjaran baik seperti itu.¹⁰⁰

Menurut Amir Daien Indrakusuma ganjaran adalah alat pendidikan yang menyenangkan. Atau dikatakan juga bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajar murid. Penghargaan atau *reward* sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

⁹⁸ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

⁹⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.182.

¹⁰⁰ Arif Fatoni, “*Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 13.

Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan negative.¹⁰¹

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ngalim purnomo beliau mengatakan *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasakan senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. pemberian *reward* ini secara otomatis juga berdampak serta berfungsi sebagai reinforcement (penguatan) bagi anak didiknya agar termotivasi untuk mengulangi tindakan baik atau positif yang sebelumnya telah dilakukan.¹⁰²

Dapat disimpulkan pemberian *reward* merupakan segala sesuatu bentuk penghargaan yang menyenangkan perasaan dan menggairahkan kemauan siswa karena dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih baik dalam proses pembelajaran ataupun pendidikan dengan tujuan agar tenang bisa melakukan hal yang lebih baik dan terpuji.

Reward juga terdiri dari berbagai bentuk atau macam yang mana *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi

¹⁰¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.125.

¹⁰² Muammarotul Hasanah, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 49.

empat macam, yaitu: pujian, penghormatan, hadiah, tanda penghargaan.¹⁰³

1) Pujian

Pujian adalah bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan, pujian dapat berupa kata-kata seperti: (baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya) dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif, misalnya: “Nah, lainkali akan lebih baik lagi.” Atau “Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar.” Dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

2) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam yakni:

Pertama berbentuk secara penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan disekolah pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang kelas. Penobatan dan

¹⁰³ Munawir Khalil, “Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh”,(Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam,2016),15-16.

penampilan bintang-bintang pelajaran untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan.

Kedua penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

3) Hadiah

Yang dimaksud hadiah disini adalah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

4) Tanda Penghargaan Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan kanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga dengan *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berpa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.

4. Prinsip-Prinsip Pemberian *Reward*

Dalam pemberian *reward* ada beberapa prinsip dalam pemberian *reward*, antara lain:

- a. *Reward* diberikan berkaitan dengan responsibility anak didik
- b. Pemberian *reward* dilakukan tidak dalam bentuk pujian yang muluk-muluk.
- c. *Reward* diberikan secara langsung setelah anak sukses atau berhasil dalam tugas dan berperilaku sesuai kesepakatan sosial karena *reward* merupakan bentuk reaksi setelah adanya aksi yang dilakukan mereka.
- d. *Reward* diberikan secara wajar dan realitis, sehingga dapat dihayati anak. Syarat paling penting dalam pemberian *reward* harus mampu menjadikan cermin diri yang menampakkan kepada anak gambaran realistis tentang apa yang diperbuat, mengenai prestasi. Pemberian *reward* yang berlebihan berdampak pada anak menjadi manja dan sombong. Secara umum, bentuk *reward* adalah kata-kata pujian, pemberian kepercayaan, senyuman dan tepukan punggung, sesuatu yang bersifat materil (beasiswa, piagam penghargaan).¹⁰⁴

Sedangkan *punishment* dapat diartikan Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Punishment* yang berasal dari *Law* (hukuman) atau siksaan. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang *Punishment* (hukuman), diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Malik Fadjar *Punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

¹⁰⁴ Muammarotul Hasanah, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 50.

Menurut Roestiyah *Punishment* adalah satu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, bermaksud memperbaiki kesalahan anak.

Menurut M.Ngalim Purwanto *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Menurut Amir Daien *Punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya.¹⁰⁵

Punishment (hukuman) seperti halnya pil pahit, tidak enak dimakan tetapi mengandung manfaat. Oleh karena itu pendidik menepatkan hukuman sebagai alat terakhir digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar aturan atau tata tertib. Jadi pemberian *punishment* adalah untuk merubah tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai.¹⁰⁶

Dalam kamus psikologi *punishment* adalah:

- 1) Penderitaan atau siksaan rassa sakit, atau rasa tidak senang pada seorang subjek, karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap

¹⁰⁵ Munawir Khalil, "Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh, 2016), 21-22.

¹⁰⁶ Agustina Cahya Dewi, "Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK PLTarcisius 1 Semarang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 29-30.

suatu rangkaian perbuatan yang sudah ditentukan terlebih dahulu dalam satu percobaan.

- 2) Suatu perangsang dengan valensi negatif, atau satu perangsang yang mampu menimbulkan kesakitan atau ketidak senangan.
- 3) Pembebanan satu periode dengan pengurangan atau penahanan pada seseorang pelanggar yang sah.¹⁰⁷

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.

Punishment diberikan bukan sebagai bentuk siksaan fisik maupun rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.

Punishment sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk memperingati aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Dengan adanya *punishment* itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang dibuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil keputusan atau tindakan.

¹⁰⁷ Munawir Khalil, “Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh,2016), 59.

Dalam memberikan *punishment* guru tidak boleh bertindak sewenang-wenang, *punishment* yang diberikan itu harus bersifat pedagogis dan bukan karena balas dendam.¹⁰⁸

Sama halnya dengan *reward*, *Punishment* juga terdiri dari berbagai bentuk atau macam yang mana Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang macam-macam *punishment* (hukuman) yang diberikan, macam-macam *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut: *punishment* (hukuman) preventif, dan *punishment* (hukuman) represif.¹⁰⁹

1) *Punishment* (hukuman) preventif

Yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.

Yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) preventif adalah sebagai berikut: Tata tertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaan, disiplin.¹¹⁰

a) Tata Tertib

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya saja, tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah,

¹⁰⁸ Munawir Khalil, “Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh,2016),24.

¹⁰⁹ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006)hal.189.

¹¹⁰ Tri Wahyuni, “Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018),29.

tata tertib ujian sekolah, tata tertib kehidupan keluarga, dan sebagainya.

b) Anjuran dan Perintah

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat, dan sebagainya.

c) Larangan

Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk bercakap-cakap di dalam kelas, larangan untuk berkawan dengan anak-anak malas.

d) Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan, agar jalannya, proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

e) Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

2) *Punishment* (hukuman) represi

Yaitu *punishment* (hukuman) yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Punishment (hukuman) represif diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Adapun yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) represif adalah sebagai berikut: Pemberitahuan, Teguran, Peringatan, Hukuman, Ganjaran.¹¹¹

a) Pemberitahuan

Yang dimaksud pemberitahuan di sini ialah pemberitahuan kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya siswa yang bercakap-cakap di dalam kelas pada waktu pelajaran. Mungkin sekali siswa itu belum tahu bahwa di dalam kelas bila ada pelajaran dilarang bercakap-cakap dengan siswa yang lain. Oleh karena itu kita harus memberitahukan lebih dulu kepada siswa yang lain. Oleh karena itu kita harus memberitahu lebih dulu kepada siswa bahwa hal itu tidak diperbolehkan.

¹¹¹ Munawir Khalil, "Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh,2016),31-32.

b) Teguran

Jika pemberitahuan itu diberikan kepada siswa yang mungkin belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran itu berlaku bagi siswa yang telah mengetahui.

c) Peringatan

Peringatan diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya.

d) Hukuman

Hukuman adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran.

e) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan yang sangat menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada siswa yang menunjukkan hasil baik pada pendidikannya.

Wiliam Stern membedakan *punishment* (hukuman) itu menjadi tiga macam yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman, yaitu: Hukuman asosiatif, hukuman logis, hukuman normatif.¹¹²

¹¹² Agustina Cahya Dewi, “Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK PLTarcisius 1 Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017),30.

1) Hukuman asosiatif

Umunya orang mengasosiasikan antara hukuman dua kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum itu), biasanya orang atau anak menjahui perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

2) Hukuman logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya.

3) Hukuman normatif

Adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hukuman ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak itu terdapat perbuatannya yang salah dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.

Menurut Emmer, oleh karena hukuman itu berkedudukan sebagai lawan dari hadiah maka jenis-jenis hukuman yang diberikan kepada siswa secara garis besar merupakan lawan dari hadiah pula. Adapun jenis-jenis hukuman yang dimaksud adalah sebagai berikut: Pengurangan sekor atau penurunan peringkat, pengurangan hak, hukuman berupa denda, pemberian celaan, penahanan sesudah sekolah, penyekoresan, *refeal* (menunjuk).¹¹³

a) Pengurangan sekor atau penurunan peringkat

Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktekkan disekolah, terutama untuk kesalahan siswa yang berupa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas, atau bekerja dengan ceroboh.

b) Pengurangan hak

Hukuman jenis ini merupakan jenis hukuman yang dipandang cukup efektif karena dapat disesuaikan dengan selera siswa. Dengan demikian dari guru memang dituntut pengamatan yang teliti supaya dapat dengan tepat memilihkan pengurangan hak yang tepat bagi setiap siswa.

c) Hukuman berupa denda

Hukuman jenis ini di Indonesia merupakan sesuatu yang masih kurang atau tidak lazim. Yang dimaksud dengan

¹¹³ Agustina Cahya Dewi, “Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK PLTarcisius 1 Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017),31.

denda dalam hal ini memang tidak berupa uang tetapi lebih banyak mempunyai makna pembayaran-*payment* dalam bentuk pada umumnya berupa pengurangan pekerjaan.

d) Pemberian celaan

Pemberian hukuman jenis ini kepada siswa biasanya digabungkan dengan jenis hukuman yang lain. Siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukkan bagi siswa oleh sekolah, akan mendapat celaan.

e) Penahanan sesudah sekolah

Hukuman ini dapat diberikan hanya apabila siswa yang disuruh tinggal di sekolah setelah jam usai sitemani oleh guru sendiri atau orang dewasa yang lain.

f) Penyekoresan

Hukuman jenis ini merupakan hukuman berat, terutama karena menyangkut aspek administratif siswa. Penyekoresan merupakan pencabutan hak sebagian siswa untuk sementara kepada siswa sehingga ia tidak mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana siswa yang mempunyai hak penuh sebagai siswa di suatu sekolah (skores atau dikeluarkan sementara dari sekolah).

g) *Refeal* (menunjuk)

Istilah *Refeal* ini terkenal dalam bidang bimbingan dan penyuluhan. Apabila pembimbing tidak mampu, atau merasa bahwa ia memerlukan bantuan dari pihak lain untuk

menangani kliennya, maka pembimbing tersebut dapat mengirim klien yang sedang ditanganinya kepada orang lain misalnya dokter (untuk masalah kesehatan), psikolog (untuk masalah kejiwaan), polisi (untuk masalah kriminal).

Oleh karena itu tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* ini untuk mempunyai pedoman dalam memantau dan mengendalikan ketertiban peserta didik, menciptakan ketertiban sehingga suasana kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, menghargai siswa yang memang aktif/berprestasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi siswa yang baik dan berkualitas, memberikan semangat dan dorongan agar lebih berprestasi. Seperti pernyataan bapak Andi Kurniawan, S.Pd:

“Tujuan saya menerapkan *reward* dan *punishment* agar memudahkan saya dalam mengkondusifkan kelas yang ramai, dengan kondusifnya kelas akan mempermudah dalam menyesuaikan dengan tujuan dari KD artinya kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah belajar misalnya memahami tata cara, punya ilmunya dan juga mengamalkan.”¹¹⁴

Selain tujuannya untuk mencapai kompetensi dan kondusifnya yang harus dimiliki siswa tujuan lainnya yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar disekolah yakni untuk melatih siswa agar lebih sanggup dalam bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini seperti pernyataan Bapak Andi Kurniawan, S.Pd:

¹¹⁴ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

“Siswa yang diberikan hadiah adalah siswa yang unggul dari siswa yang lainnya. Dengan pemberian hadiah kepada siswa yang unggul dari teman yang lainnya, dimaksudkan agar siswa yang mendapat hadiah menjadi panutan disiplinnya dan mampu memberikan prestasi bagi sekolah, sedangkan untuk siswa yang tidak mengerjakan baik berupa tugas maka akan mendapatkan hukuman agar anak ini tidak mengulanginya lagi dan untuk siswa yang lainnya bisa menjadi pemompa semangat siswa yang lain agar lebih semangat dalam belajar agar mendapatkan sebuah penghargaan dan agar tidak mendapat hukuman.”¹¹⁵

Dalam penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru biasanya mengawali dengan membuat peraturan yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Memang perlu adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Karena kalau sudah ada kesepakatan, siswa pasti berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga siswa sudah paham dengan aturan guru. Hal ini sesuai dengan keterangan yang telah diungkapkan oleh Bapak Andi Kurniawan, S.Pd:

“Selama ini dalam pembelajaran dikelas sebelum memasuki materi selanjutnya, saya membuat kesepakatan kepada siswa. Selama pembelajaran siapa saja yang mampu menjawab pertanyaan yang saya ajukan akan mendapatkan imbalan hadiah yang tidak saya beritahu sebelumnya agar mereka tetap fokus dalam pembelajaran.”¹¹⁶

Dengan adanya aturan atau kesepakatan yang dibuat oleh guru, siswa tidak akan mudah dalam membuat kegaduhan yang selama ini sering terjadi didalam kelas dan menimbulkan adanya rasa kedekatan yang dibuat dari kesepakatan tersebut. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan

¹¹⁵ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

¹¹⁶ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

Agama Islam di madrasah dan pelajaran sejarah kebudayaan islam. Maka guru dalam mengajar mempunyai cara tersendiri yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment* agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari Bapak Andi Kurniawan, S.Pd selaku guru sejarah kebudayaan islam:

“Memang awalnya anak-anak itu harus di paksa dalam belajar melakukan apa yang saya suruh, Untuk mengimbanginya anak yang rajin, saya berikan *reward* dengan berbagai bentuk misalnya memberikan apresiasi tepuk tangan, memberi nilai plus. Dan saya juga akan memberikan hukuman atau *punishment* kepada mereka yang tidak mematuhi nya hukuman yang saya berikan bisa berupa berdiri di depan kelas atau pengurangan nilai.¹¹⁷

Guru mata pelajaran sejarah kebudayyan islam MTs.

Fathur Rahman Curahdami Sukorambi memberikan *reward* dan *punishment* agar siswa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar.

Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya tidak hanya berupa barang tetapi juga dapat berupa nilai, pujian, tepuk tangan dan sebagainya begitupun dengan *punishment* diberikan dengan tujuan siswa tidak mengulangi kesalahannya dan siswa termotivasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal

tersebut seperti pernyataan bapak Abdurahman,S.Ag selaku kepala sekolah MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi:

“*Reward* yang diberikan sekolah kepada siswa yang berprestasi dibidang akademik akan mendapatkan hadiah dari sekolah biasanya berupa uang tunai, sertifikat atau piala, disekolah dibuatkan piala dan piagam untuk mereka yang juara kelas. Untuk mereka yang berprestasi dibidang non akademik seperti mengikuti lomba-lomba mendapatkan sertifikat lomba dan dibuatkan duplcat

¹¹⁷ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

piala untuk mereka yang juara non akademik. Kalau saya mengajar dikelas saya berikan tepuk tangan, nilai dan pujian agar mereka merasa dihargai oleh gurunya.”¹¹⁸

Dengan adanya *reward* dapat membuat siswa merasa dihargai hasil pekerjaannya sehingga siswa bisa lebih semangat lagi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu *reward* juga dapat membuat siswa merasa senang dalam proses belajar. *Reward* paling utama yang diberikan kepada peserta didik yaitu nilai plus. Begitu juga dengan pemberian *punishment* agar siswa termotivasi untuk selalu berusaha untuk lebih baik lagi. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Andi Kurniawan, S.Pd:

“Agar anak menyukai pelajaran sejarah kebudayaan islam *reward* diberikan dalam bentuk ucapan misalnya “bagus”, good job “ini sebagai contoh yang baik” dan bahasa tubuh misalnya diberi jempol, tepuk tangan, anak diberikan ucapan, tetapi *reward* yang paling sering saya diberikan dengan nilai yang bagus atau nilai plus. Sedangkan pemberian *punishment* ditujukan agar siswa yang rajin tidak memiliki perasaan iri kepada siswa yang tidak rajin mengerjakan jika siswa yang tidak rajin ini atau siswa yang tidak mengerjakan ini diberi hukuman, biasanya saya sering melakukan hukuman dengan berupa, pengurangan nilai, tambahan tugas, berdiri didepan kelas.”¹¹⁹

Guru memberikan *reward* tidak hanya sekedar memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi saja tetapi juga memberikan semangat kepada yang kurang aktif didalam kelas agar bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Guru memberikan

¹¹⁸ Abdurahman, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

¹¹⁹ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021

reward mempunyai alasan mengapa memberikan *reward*. Salah satu alasannya yaitu agar siswa mempunyai motivasi untuk lebih giat lagi belajar karena masih ada siswa yang motivasi belajarnya kurang. *Punishment* diberikan hanya agar siswa tidak terlalu mengentengkan kepada pelajaran yang mana jika pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini merupakan pembelajaran yang sedikit membosankan maka guru harus pandai dalam menerapkan strategi. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Andi Kurniawan, S.Pd:

“*Reward* saya berikan kepada anak-anak yang berprestasi maupun anak-anak kurang aktif di dalam kelas agar mereka bisa merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik dan saya berikan semangat semuanya dengan kata-kata semua manusia didunia ini tidaklah sempurna, makanya kita harus semangat belajar agar bisa membanggakan kedua orang tua. Dengan kata-kata yang menyentuh bisa merubah sikap mereka. Bukan berarti disini saya selalu memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak aktif atau siswa yang kurang mampu, akan tetapi saya memberikan *punishment* kepada siswa yang memang layak diberi *punishment* baik yang pintar maupun kurang pintar.”¹²⁰

Reward oleh guru Sejarah kebudayaan islam di MTs.

Fathur Rahman Curahdami Sukorambi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya mendidik atau *transfer of knowledge* tetapi guru juga berperan untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa yang berprestasi maupun tidak dapat lebih termotivasi belajarnya. *Reward* dan *Punishment* yang bersifat sementara atau tidak selalu diberikan

¹²⁰ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

kepada siswa diharapkan bisa memberikan dampak positif pada pengembangan kecerdasan akademik siswa itu sendiri, dan dibutuhkan peran pihak guru untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pemberian *reward*.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru-guru dan melihat langsung ketika pelajaran dan diluar pelajaran, dapat disimpulkan bahwasanya terjadi perubahan pada diri siswa, lebih termotivasi giat belajar dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward* dan *Punishment* kepada siswa diharapkan menjadi salah satu cara alternatif yang bisa digunakan untuk menjaga siswa dari kurang semangat dalam belajar.

5. Hasil Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.

Penerapan *Reward* dan *Punishment* yang diterapkan oleh Sejarah kebudayaan islam di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memang sudah tepat. Setiap guru mempunyai cara sendiri-sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan penerapan *Reward* dan *Punishment* guru berharap agar siswa lebih termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan islam karena mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tidak hanya belajar tentang materinya saja tetapi

diharapkan siswa juga bisa mempraktekkan materi yang diajarkan, seperti halnya perilaku tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Andi Kurniawan, S.Pd:

“Saya mencoba untuk memberikan *reward* dan *punishment* karena ini pelajaran sejarah kebudayaan berarti ilmu yang tidak hanya mengenal atau memahami kisah seperti kisah para sahabat atau kisah-kisah bersejarah di zaman Rasulullah tetapi diharapkan siswa dapat mengambil pembelajaran dan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari seperti halnya sikap Rasulullah sikap jujur, penyayang yang terpenting lagi ahlak atau tauladan baik yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa.”¹²¹

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah untuk mendidik, memotivasi dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Seorang guru tidak boleh lelah untuk selalu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar meskipun banyak kendala yang dihadapi. Motivasi sangat penting bagi siswa karena jika siswa memiliki motivasi belajar tujuan dalam sebuah pembelajaran pasti akan tercapai. Seperti yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi memberikan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan

a. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat

Dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment*, dimaksudkan untuk mencapai sebuah kompetensi yang ada dalam materi pelajaran agar siswa tidak meremehkan dan lebih memacu motivasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Bapak Andi Kurniawan, S.Pd:

“Setuju, karena dengan adanya *reward* dan *punishment* anak bisa termotivasi yang semula tidak bisa menjadi bisa, misalkan

¹²¹ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

dalam KD 3.1 jika anak bisa melakukan apa yang diperintahkan, mereka mendapat tepuk tangan atau berupa apa akhirnya anak kan semangat. *Reward* dan *punishment* juga bisa meningkatkan motivasi karena kadang anak-anak ingin melakukan sesuatu karena ada imbalannya walaupun hanya tepuk tangan.”¹²²

Berdasarkan pengamatan di kelas VIII yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar guru sejarah kebudayaan islam di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran biasanya di awal pelajaran siswa disuruh untuk membaca surat-surat pendek untuk mengawali pembelajaran di kelas. Selain itu ada juga saat proses pembelajaran ada siswa yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas lalu guru membangunkan dengan pelan-pelan dan menyuruhn siswa untuk cuci muka dan membaca surat-surat pendek di depan kelas dan di saksikan teman teman sekelas sehingga perhatian siswa berpusat dengan bacaan surat surat pendek yang di presentasikan temanya.

- b. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas- tugas pembelajaran

Kemampuan siswa di dalam kelas berbeda-beda sehingga guru harus mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan implementasi *reward* dan *punishment*. Berdasarkan hasil penelitian guru di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi memberikan *reward* kepada dan *punishment* siswa. Peneliti menjumpai pada saat pembelajaran di kelas VIII semua siswa mengumpulkan tugasnya tepat waktu serta mempresentasikan tugasnya dengan baik

¹²² Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

dan percaya diri adapun beberapa siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas akan mendapatkan teguran dari guru sehingga siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa bernama Putri Muaddah Al-Adawiyah VIII :

“*Reward* yang diberikan biasanya mendapat pujian , kadangkala mendapat bolpoint, kadang juga mendapatkan tepuk tangan dari bapak guru dan juga teman-teman jika tugas kita benar semuanya, jika kita mengerjakan tugas didepan bapak guru selalu memberikan semangat dengan mengatakan jawabanmu sudah bagus tetapi kurang tepat saja, jadi saya dan teman-teman tidak takut mengerjakan didepan karena guru tidak pernah menyalahkan.

Terkadang juga kita mendapatkan hukuman atau *punishment* jika kita melalaikan tugas atau kita tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, tak jarang kita dihukum jika kita tidak serius dalam mengikuti pembelajaran dikelas, seperti menyebutkan materi yang sudah dijelaskan oleh bapak guru, jadi kita bisa fokus pembelajarn jika ada hukumannya.”¹²³

Reward yang diberikan biasanya berupa pujian, tepuk tangan dan diberikan jempol. Dengan adanya *reward* juga bermanfaat memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi untuk mempertahankan prestasinya. Begitu juga dengan pemberian *punishment* yang mana ditujukan agar siswa tidak menyepelkan tugas atau pembelajaran yang diberikan guru. Dengan itu siswa akan lebih serius dan meningkatkan belajarnya.

- c. Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

¹²³ Putri Muaddah Al-Adawiyah, diwawancara oleh penulis, Jember 15 April 2021.

Siswa di MTs Fathur Rahaman Curahdami Sukorambi yang mempunyai prestasi dalam belajar biasanya akan mendapat *reward* dari guru. Misalnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa mengerjakan tugas dengan baik, akan diberikan *reward* oleh guru. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian, jempol, tepuk tangan dan nilai plus. Begitu juga dengan siswa yang tidak mengerjakan maka kan diberi hukuman atau *pinishment* yang mana bertujuan agar ada efek jera kepada siswa, bisa dengan penambahan tugas atau berdiri didepan kelas. Hal ini seperti yang di kemukakan siswa kelas VIII yang bernama Ika Widya Wati beserta teman-temannya pada saat wawancara. Dengan pemberian *reward* dan *pinishment* tersebut siswa merasa puas karena hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya. Hal ini seperti pernyataan salah satu siswa bernama Ika Widya Wati kelas VIII :

“Suka, karena dengan pemebrian hadiah saya merasa ada yang mendorong saya agar mendapatkan hadiah tersebut, dengan kebiasaan ingin mendapatkan hadiah saya terbiasa maju kedepan agar mendapatkan hadiah, tidak terasa saya telah berani kedepan. Padahal dulu saya malu-malu suruh maju kedepan, dengan terbiasa maju kedepan saya tidak merasa malu. Dan juga saya setuju ketika teman-teman yang benar benar tidak mengerjakan itu mendapat hukuman karna disitu benar-benar yang mengerjakan sungguh-sungguh dihargai kerja kerasnya.”¹²⁴

Meskipun *reward* tidak berupa materi atau finansial dapat juga memotivasi siswa lebih giat lagi belajar. Siswa juga setuju dengan *reward* dan *pinishment* yang diterapkan guru sejarah kebudayaan islam. Selain untuk meningkatkan motivasi juga untuk melatih siswa

¹²⁴ Ika Widya, diwawancara oleh penulis, Jember 15 April 2021.

agar melatih disiplin saat mengerjakan tugas. Dari itu siswa menjadi setuju dan suka dengan implementasi *reward* dan *punishment* dari guru. Guru melihat perubahan siswa dari yang yang sebelumnya malas dan tidak rajin menjadi lebih termotivasi meningkatkan belajarnya dengan melihat hasil belajarnya terdapat peningkatan atau tidak. Tetapi dengan implementasi *reward* dan *punishment* sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya karena ada suatu motivasi adanya *reward* dan *punishment* untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Andi Kurniawan, S.Pd :

“Hasil dari penerapan *reward* dan *punishment* ini dilihat dari tugas. Anak menyelesaikannya jadi tepat waktu, jika dulunya agak molor terus sekarang tidak, berarti ada perubahan. Kemudian dari hasil penilaian ulangan itu nanti kalau adapeningkatan berarti itu sudah ada peningkatan dalam belajarnya.”¹²⁵

Siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam belajar juga masih perlu diamati agar nantinya prestasinya tidak menurun lagi. Memang tugas seorang guru untuk mendidik siswa agar menjadi seorang anak yang lebih baik lagi dan mempunyai bekal ilmu untuk masa depan. Guru melihat terjadi perubahan pada siswa lebih termotivasi lebih giat dan lebih bersemangat belajar. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dimana hal ini dapat di lihat pada tugas yang di kerjakan dan hasil belajar yang menunjukkan adanya perubahan yang semakin baik yang sebelumnya tidak mengerjakan tugas dan malas menjadi rajin belajar dan yang rajin akan meningkatkan prestasinya.

¹²⁵ Andi Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Jember 11 April 2021.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

| Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|--|---|
| 1. Motivasi intrinsik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember | Rendahnya motivasi intrinsik di MTs. Fathur rahman yang mana dapat dilihat dengan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasakan kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengantuk di dalam kelas, tidak adanya respon terhadap guru yang mengajar, bahkan ada yang memboloskan diri ketika jam pelajaran berlangsung |
| 2. Motivasi Ekstrinsik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember | Seperti halnya pemberian strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, sarana prasarana yang memadai dan dukungan dari guru-guru beserta teman sebaya dan juga dukungan dari orang tua |
| 3. Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember | Sebelum memasuki materi guru membuat kesepakatan kepada siswa. Selama pembelajaran yang mampu menjawab pertanyaan akan mendapat hadiah namun tidak diberitahukan dalam bentuk apa agar siswa fokus dalam pembelajaran. Pada awalnya anak dipaksa mengikuti kegiatan agar dapat mengimbangi siswa yang memang rajin dan dapat memberikan apresiasi tepuk tangan atau nilai plus. Yang tidak mematuhi misalnya diberi hukuman membaca didepan kelas atau berdiri didepan kelas. Agar siswa yang biasanya tidak aktif menjadi aktif karena termotivasi mendapatkan hadiah atau takut mendapatkan hukuman dari guru jika melanggar. |

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/ interview, observasi, serta dokumentasi maka

selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara/interview, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang sudah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti maka akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

1. Penerapan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi

Siswa dalam suatu kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru sejarah kebudayaan islam di MTs MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi mempunyai cara untuk mengatasi karakteristik siswa yang berbeda-beda tersebut. Ada sebagian siswa yang memiliki perbedaan dalam menangkap materi saat dijelaskan oleh guru atau memperhatikan pelajaran, daya tangkap setiap siswa berbeda-beda terhadap materi itu cepat ataupun lambat sehingga guru mencari cara untuk siswa yang kurang rajin dalam belajar agar termotivasi dalam belajar dan memperhatikan pelajaran. Banyak cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kerakteristik siswa tersebut salah satunya yaitu dengan cara *reward* dan *Punishment*.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru sejarah kebudayaan islam di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi memilih cara memberikan *reward* dan *Punishment*. Berdasarkan hasil wawancara dengan memberikan *reward* dan *Punishment* siswa akan menjadi minat belajar terutama dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam yang mana siswa dituntut tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga harus dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar guru sejarah kebudayaan islam saat memberikan tugas hafalan, dengan adanya *reward* dan *Punishment* siswa yang bisa menghafalkan dengan cepat akan diberikan nilai plus, pujian atau tepuk tangan dari guru dan teman-teman. Sedangkan siswa yang malas untuk menghafalkan guru memberikan sebuah nasehat kepada siswa agar selalu merasa diperhatikan oleh guru. Dari hasil penelitian tersebut guru sejarah kebudayaan islam di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi dalam proses pembelajaran menggunakan metode *reward* dan *Punishment* bersumber dari teori behavioristik.

Seperti yang dijelaskan oleh Asri Budiningsih bahwa menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹²⁶

Pemberian *reward* dan *Punishment* guru sejarah di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi membuat kesepakatan terlebih dahulu di awal pertemuan dengan siswa. Kesepakatan yang dibuat oleh guru sejarah

¹²⁶ Moh. Hanif Rifa'i, "*Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Sunan Kalijogo Malang*", (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018),92.

kebudayaan islam dengan siswa yaitu jika siswa yang tidak mengerjakan tugas atau melanggar peraturan di kelas siswa akan mendapatkan hukuman. Dengan kesepakatan seperti itu siswa menyetujuinya.

Reward diberikan kepada siswa yang berprestasi dan rajin di dalam kelas. Siswa yang lancar dalam hafalan, presentasi dan mengerjakan tugas akan mendapatkan *reward*. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian “bagus”, “ini sebagai contoh yang baik”, selain itu juga berupa gerakan tubuh misalkan mengacungkan jempol, tepuk tangan, dan bisa juga mendapatkan nilai plus dari guru. Meskipun *reward* yang diberikan sering tidak berupa materi tetapi kadang sesekali guru sejarah kebudayaan islam memberikan dalam bentuk materi meskipun jumlahnya tidak begitu besar. Begitu pula dengan pemberian *Punishment* guru mengukur kemampuan siswanya terlebih dahulu, mengetahui karakter siswa apabila memberikan hukuman yang tidak menggunakan kekerasan namun memberikan efek jeras.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa hadiah yang harus diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik.

Dalam proses belajar mengajar guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan jelas apalagi ini pelajaran sejarah kebudayaan islam yang mana guru dapat membimbing siswa dalam peruatan atau contoh tauladan yang dapat diambil. Untuk siswa yang

malas guru selalu berusaha mengarahkan dan membimbing siswa sampai siswa tersebut bisa.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi siswa malas belajar diantaranya yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto ternyata bahwa di dalam lingkungan kita atau di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita”.¹²⁷

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran pada diri siswa membuat siswa malas dan sering melanggar peraturan sehingga siswa tersebut sering mendapat hukuman. Motivasi pada diri siswa juga dapat dipengaruhi oleh orangtua seperti kurangnya dorongan atau tidak mendapat motivasi sehingga siswa merasa tidak diperhatikan dan cenderung sering melanggar. Faktor lingkungan yang kurang mendidik juga memiliki andil dalam membentuk karakter siswa yang suka melanggar karena terlalu banyak bermain dan menjadikan siswa kurang bertanggung jawab.

2. Hasil Penerapan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi

¹²⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.72.

Motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru. Maka salah satu cara guru sejarah kebudayaan islam di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan dari hasil data yang terkumpul peneliti dapat menyimpulkan motivasi belajar siswa setelah di Penerapan *reward* dan *punishment*:

a. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat

Menurut Abu Ahmadi perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya. Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas sangat penting bagi keberhasilan siswa untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian di MTs Fathur Rahman Bapak Andi Kurniawan selaku guru sejarah kebudayaan islam pada awal pelajaran menyuruh siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, selain itu juga memberikan sedikit motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.¹²⁸

Ada juga siswa saat mengikuti pelajaran biasanya ada yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas. Guru membangunkan siswa dengan pelan-pelan agar siswa tidak terkejut lalu menyuruh siswa untuk cuci muka dan menghafalkan beberapa surat-surat pendek. Hal tersebut dilakukan agar siswa yang mengantuk dapat memfokuskan kembali

¹²⁸ Moh. Hanif Rifa'i, "*Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Sunan Kalijogo Malang*", (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018),96.

perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik. Guru yang bisa menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran berarti guru tersebut memberikan perlakuan yang professional. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses belajar. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas- tugas pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut peka terhadap keadaan dalam kelas karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus memahami setiap karakter siswanya. Untuk mengatasi karakter siswa yang berbeda-beda guru perlu memberikan motivasi belajar baik kepada siswa yang mempunyai prestasi maupun siswa yang malas. Adanya motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena motivasi merupakan faktor penting dalam belajar. Cara guru meyakinkan siswa terhadap kemampuannya salah satunya dengan memberikan *reward* dan *punishment*. Dari hasil penelitian dengan menggunakan *reward* dan *punishment* ada perubahan pada diri siswa yaitu jika ada tugas sebelumnya siswa molor bahkan tidak mengerjakan tugas tetapi setelah diterapkannya *reward* dan *punishment* siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya secara tepat waktu dan hasil nilai ulangan harian maupun ulangan akhir semester yang sebelumnya rendah semakin lama

semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan.

Penerapan *reward* dan *punishment* akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.

3. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Memberikan penghargaan terhadap usaha atau konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkannya adalah cara yang kuat untuk mempengaruhi anak-anak agar menjadikan usaha sebagai sumber yang berharga dan bermanfaat. Sesuai dengan teori tersebut guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi misalnya siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, bisa hafalan surat-surat pendek, dan dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan *reward* yang berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai plus. Hal itu bisa membuat siswa menjadi lebih rajin dalam belajar karena siswa merasa senang hasil pekerjaannya mendapat apresiasi dari guru dan teman-temannya. Selain itu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai plus sehingga membuat siswa menjadi semangat untuk menjawab pertanyaan karena adanya motivasi pada diri siswa untuk mendapat nilai plus. Begitu juga dengan pemberian *punishment*

atau hukuman kepada siswa maka siswa akan mendapatkan efek jera, hukuman yang diberikan dapat berupa berdiri didepan kelas, pengurangan nilai. Dengan demikian guru sejarah kebudayaan islam di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa dengan harapan agar siswa termotivasi belajar. Siswa akan mengarahkan perhatian terhadap apa yang telah dicapainya dan berusaha untuk mendapatkan penghargaan terhadap hasil yang telah dikerjakannya. Dengan memberikan *reward* dan *punishment* secara tepat akan membuat siswa memperoleh penguatan dan energi yang lebih untuk memperbaiki diri.¹²⁹

4. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan

Menurut Slameto Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik- baiknya”. Jadi guru harus mempunyai cara untuk mengarahkan siswa dalam berbuat sesuatu salah satunya dengan memberikan nasehat dengan tujuan agar siswa menjauhi perbuatan negatif dan mendidik siswa agar mempunyai kebiasaan yang baik.

Guru sebagai pendidik juga harus mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif. Tugas guru tidak hanya mendidik tetapi juga membimbing siswa agar mempunyai perilaku sopan santun, taat peraturan dan bertanggung jawab. Dengan adanya *reward* dan *punishment* dapat mengubah tingkah laku siswa yang negatif menjadi lebih baik lagi. Selain

¹²⁹ Moh. Hanif Rifa'i, "Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Sunan Kalijogo Malang", (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018),100.

itu *reward dan punishment* juga dapat mempengaruhi perbuatan siswa untuk melakukan sesuatu, biasanya siswa meningkatkan belajar dan prestasinya karena ada motif ingin mendapat pujian, hadiah, nilai plus ataupun apresiasi dari guru dan teman-temannya, dan juga ketika siswa melakukan kesalahan maka ada konsekuensi yang akan diterima oleh siswa.

Guru melihat hasil tingkah laku siswa yang termotivasi yaitu dengan cara guru melihat dari tugas yang diberikan, saat memberikan tugas siswa yang dulunya telat atau bahkan tidak mengerjakan tugas setelah guru menerapkan *reward* dan *punishment* siswa menjadi mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Dapat juga dilihat dari hasil nilai ulangannya, jika sebelumnya nilai ulangan siswa jelek karena mendapat motivasi dari guru dengan menerapkan *reward* dan *punishment* siswa menjadi lebih giat belajar sehingga nilai ulangannya meningkat. Dengan mengetahui hasil dari nilai ulangan hal tersebut, sesuai dengan yang dikemukakan Amalinda putri dan Nada Ardela yaitu dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi pokok) dan sampai mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).¹³⁰

¹³⁰ Moh. Hanif Rifa'i, "*Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Sunan Kalijogo Malang*", (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018),104.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman adalah sebagai berikut:

Siswa MTs. Fathur rahman pada pertemuan pertama memang memiliki keinginan belajar sejarah kebudayaan islam yang rendah bebrapa siswa saja, beberapa lainnya ada yang memiliki keinginan dalam belajar yang lebih tinggi. Siswa MTs. Fthur Rahman motivasi ekstrinsik siswa dapat dilihat lebih meningkat yang mana siswa disini membutuhkan dorongan dari guru baik berupa support secara lisan maupun dalam bentuk hadiah, karena siswa akan merasa lebih dihargai, begitu pula dengan faktor pendorong lainnya seperti fasilitas, strategi pembelajaran, teman sebaya, agar siswa tidak merasa monoton dalam belajar. Setelah pemberian *reward* dan *punishment* keinginan siswa belajar sejarah kebudayaan islam meningkat, siswa yang pada awal mulanya malas akan lebih tertarik jika diberikan ganjaran dan yang memang rajin akan semakin meningkatkan kemampuannya agar bisa mendapatkan apresiasi dari guru dan teman yang lain. Hal ini juga dapat menimbulkan keyakinan kepada siswa dalam mengerjakan tugas, jika diapresiasi dan mendapat pengakuan dari guru maupun teman kelas maka akan muncul kepuasan pada diri siswa, sehingga guru mudah dalam mengkonduasikan siswa.

B. Saran

Dalam dunia pendidikan guru harus dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif untuk siswa agar merasa lebih termotivasi dan tidak terbebani. Seorang guru juga harus memberikan motivasi dan contoh kepada siswa karena seorang guru adalah sosok yang menjadi teladan bagi siswa. Yang mana guru harus bisa mengatakan motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam siswa yang mana dapat juga terbantu dengan pemberian motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar agar siswa termotivasi dalam belajar yang mana salah satunya bisa dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Aulia. 2019. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Husna Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
- Ainul Yaakin, Muhammad. 2018. *Pengaruh Penggunaan Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsnawiyah Tanada Sidoarjo*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Uno B, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno B, Hamzah. 2017. *Model Pembelajaran Menciptaka Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luddin, Abu Bakar. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Bella, Widia Shintia. 2019 *Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Ummul Qura*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahya Dewi, Agustina. 2017. *Upaya Peningkatan Prestasi Melalui Reward Dan Punishment Pada Siswa SMK PL Tracisius 1 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Danar, Vreedy Frans. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma'arif 1 Wates*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadi. 2018. *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Guru*. Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fatoni, Arif. 2018. *Pengaruh Pemberian Reward Daan Punishment Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fujiarti, Innaha. 2016. *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Madiun*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fuziah, Mufarikhatul. 2020. *Penerapan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas*

VII Di MTs. N 1 Sidoarjo. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasanah, Muammarotul. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hayat, Sihhatul. 2021. *Kesulitan Belajar daring siswa kelas X MIPA Pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Man Kota Surabaya*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hendra. 2017. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .Malang.

Huzmi, Syafii. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik Dalam Pelajaran Aqidah Khlak Di MTs. Al Ihsan Krian*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Khalil, Munawir. 2016. *Pengaruh Metode And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dipondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Aceh.

Khatimah, Chusnul. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Laili, Salsabilatul Izza. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Spakrol VIDEOSCRIBE Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Mojokerto*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Laksono, Eko Satriyo. 2009. *Pengaruh Motivasi Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XII Ips SMA Negeri 1 Sulang Rembang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Lestari Azis, Ayu. 2017. *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMK N 4 Makassar*. Tesis, Universitas Negeri Makassar.

Mahmudah, Zulfatun. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

- Marlina, Lina. 2017 *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Lentera Kencana*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa Bekasi
- Maryana, Eli. 2019. *Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 2 Bumiharjo Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushaf Aisyah. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal).
- Nurlaila, Riska. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Model Buzz Group Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- Pranala Sotya, Narendra. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Materi Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Arab Pra-Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III-A Di MI Darun Najah Sukodono Sidoarjo*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Prastowo, Andi.2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ptlima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto,Ngalim.2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Putri, Kiki. 2019. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Q.S An Nisa' Ayat 124
- Q.S. Al-Baqarah ayat 261

- Raiha. 2018. *Penerapan Reward dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie*. Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh.
- Rifa'i, Hanif. 2018. *Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs. Sunan Kalijogo Malang*. Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Roisatul Muna, Ani. 2020. *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol 2 No.1.
- Rudianto, Rahmat. 2018. *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Kecerdasan Majemuk Siswa Terhadap Motivasi Dan Prestasi Siswa MI Di Kecamatan Menganti Gersik*. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowati. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Simanjuntak, Rima Yiska Andeiyani. 2017. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa/i Di SMA Gajah Mada Medan*. Skripsi Universitas Medan Area.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaputri, Vira Yulia. 2020. *Analisis Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 92
- Virdausillah, Silvia Lady Beauty. 2018. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Strategi On Board Pictures Stories Siswa Kelas VI MI Hidayatun Njah Latari Tuban*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Wahyuni, Tri. 2018. *Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif kontempore*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zain, Meliani. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan*”.Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Zuriah. 2018. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/201*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Rohemi
Nim : T20171240
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



SITI ROHEMI
NIM. T20171210

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | RUMUSAN MASALAH |
|---|---------------------------------------|---------------------------------------|---|---|---|---|
| Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi | Motivasi Belajar | Motivasi Belajar Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Jenis-jenis 3. Faktor 4. Ciri | Data Primer <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam c. Siswa Data Skunder <ol style="list-style-type: none"> A. Observasi B. Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1) Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2) Penentuan studi kasus 3) Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4) Metode Analisis Data 5) Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik | <ol style="list-style-type: none"> 1 Bagaimana motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember? 2 Bagaimana motivasi intrinsik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember? 3 Bagaimana penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada siswa MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi Jember |
| | Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam | Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Tujuan 3. Fungsi | | | |

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fuk.iain-jember.ac.id](http://fuk.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1866/ln.20/3.a/PP.00.9/10/2021 30 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs. Fathur Rahman
Dusun Curahdami RT002 RW 006 Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupate
Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Rohemi
NIM : T20171240
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Motivasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman
Curahdami Sukorambi Jember** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga
wewenang Bapak/Ibu Abdurahman, S.Ag.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 30 Maret 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



LAMPIRAN 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Lokasi Penelitian: MTs. Fathur Rahman

| No | Tanggal | Jurnal Kegiatan | Paraf |
|----|---------------|---|------------------------|
| 1 | 5 April 2021 | Penyerahan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah Bapak Abdurahman, S.Ag | <i>fa</i> |
| 2 | 9 April 2021 | Observasi Keadaan lingkungan sekolah MTs.Fathur Rahman | <i>fa</i> |
| 3 | 11 April 2021 | Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Abdurahman S.Ag | <i>fa</i> |
| 4 | 11 April 2021 | Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Andi Kurniawan, S.Pd tentang penerapan reward dan punishment | <i>Andi Kurniawan</i> |
| 5 | 13 April 2021 | Observasi Kegiatan | <i>fa</i> |
| 6 | 13 April 2021 | Pengambilan data dan dokumentasi kegiatan | <i>fa</i> |
| 7 | 15 April 2021 | Wawancara dengan peserta didik Putri Muaddah Al-Addawiah | <i>Putri Muaddah</i> |
| 8 | 15 April 2021 | Wawancara dengan peserta didik Ika Widya Wati | <i>Ika Widya Wati</i> |
| 9 | 25 April 2021 | Pengambilan data profil sekolah, struktur sekolah dll kepada Ibu Umi Faridah, S.Ag | <i>Ibu Umi Faridah</i> |
| 10 | 29 April 2021 | Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian kepada Ibu Umi Faridah, S.Ag | <i>Ibu Umi Faridah</i> |

Jember 6 Juni 2021
 Kepala Madrasah



Abdurahman, S.Ag

LAMPIRAN 4



YAYASAN FATHUR RAHMAN MTs FATHUR RAHMAN

Dsn. Curahdami RT. 2RW.6 Telp. 085859030707 Ds. Sukorambi Kec. Sukorambi 68151 Kab. Jember
e-mail: mtsfathurrahman.sukorambi@gmail.com NSM. 121235090182

TERAKREDITASI - B



SURAT KETERANGAN

No: 39/MTs.FR/06/2021

Kepala MTs. Fathur Rahman Sukorambi Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa berikut:

Nama : Siti Rohemi
NIM : T20171240
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melaksanakan Penelitian/Riset mengenai *Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi* mulai 9 April s.d 25 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 September 2021

Kepala Madrasah,


Abdurrahman, S.Ag

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana keadaan sekolah di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi?
- b. Bagaimana kegiatan pembelajaran di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi?

2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Bagaimana proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi?
- c. Bagaimana cara Bapak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi?
- d. Bagaimana cara Bapak mengatasi siswa yang memiliki motivasi rendah pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi?

- e. Bagaimana penggunaan metode pemberian *reward* dan *punishment* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi?
- f. Apakah motivasi siswa meningkat setelah menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi?
- g. Bagaimana hasil yang didapat dalam penerapan metode *reward* dan *punishment* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Fathur Rahman Curahdami Sukorambi?

3. Peserta Didik MTs. Fathur Rahman

- a. Bagaimana selama belajar sejarah kebudayaan islam, apakah peserta didik merasa malas dan bosan selama pembelajaran berlangsung?
- b. Bagaimana menurut adik dalam pemberian *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam?
- c. Apakah dengan cara pemberian *reward* dan *punishment* adik merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam?
- d. Apakah keuntungan menggunakan *reward* dan *punishment* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam?
- e. Apa yang dirasakan dalam pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Abdurahman, S.Ag



Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Andi Kurniawan, S.Pd



Wawancara Dengan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Peserta Didik



Proses Pembelajaran Didalam Kelas

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Rohemi
NIM : T20171240
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Maret 2000
Alamat : Dsn. Curahdami RT 001 RW 003 Ds. Sukorambi
Kec.Sukorambi Kab. Jember
Email : sitirohemi5@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Sukorambi 03 : 2005 - 2011
2. SMP Negeri 1 Sukorambi : 2011 - 2014
3. SMA Negeri 5 Jember : 2014 – 2017
4. UIN KHAS Jember : 2017 – sekarang

Riwayat Organisasi

1. Pramuka UIN KHAS Jember